



**PERANAN ANALISA VARIAN DALAM PENGENDALIAN BIAYA
PRODUKSI PADA PT. PROSPECT INDOSPIRIT FOOTWEAR**

Skripsi

**Diajukan sebagai salah satu syarat
dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor**

Diajukan Oleh :

ETHY ALBERTHINA

**NRP : 022189107
NIRM : 41043403890383**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
1996**



**PERANAN ANALISA VARIAN DALAM PENGENDALIAN BIAYA
PRODUKSI PADA PT. PROSPECT INDOSPIRIT FOOTWEAR**

Skripsi

**Diajukan sebagai salah satu syarat
dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor**

Menyetujui :

Dekan Fakultas Ekonomi



Fazariah

(Fazariah M., Dra., Ak., MM)

Ketua Jurusan Akuntansi

(Ketut Sunarta., Drs., Ak., MM)

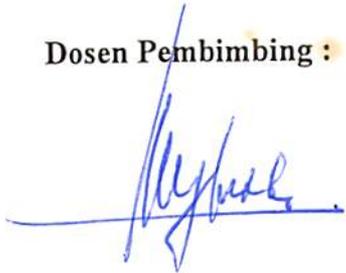
Pembimbing

(Eddy Mulyadi S., Drs., Ak., MM)

Telah Diajukan Dan Disidangkan
Dihadapan Dosen Penguji
Pada Tanggal : 23 Oktober 1995

Mengetahui

Dosen Pembimbing :



(Eddy Mulyadi S., Drs., Ak., MM)

Menyetujui

Dosen Penguji



(Ketut Sunarta., Drs., Ak., MM)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **"Peranan Analisa Varian Dalam Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Prospect Indospirit Footwear"**. Yang bertujuan memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan karena adanya hambatan dan keterbatasan kemampuan ilmu yang dimiliki. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepadanya :

1. Bapak Eddy Mulyadi S., Drs., Ak., MM, sebagai pembimbing yang telah meluangkan waktu serta sumbangan pemikiran dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Kusnandar., Drs., MM, sebagai Co pembimbing yang telah memberikan sumbangan pemikiran dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Fazariah M., Dra., Ak., MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

4. Bapak Ketut Sunarta., Drs., Ak., MM, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Pakuan Bogor.
5. Bapak Herman S, selaku Departement Head Acc pada PT. Prospect Indospirit Footwear
6. Staff dan Karyawan pada PT. Prospect Indospirit Footwear
7. Seluruh staff sekretariat Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor yang telah banyak membantu kelancaran administrasi.
8. Bapak, serta saudara-saudaraku tercinta yang telah memberikan dorongan material dan moril.
9. Semua pihak yang telah memberikan bantuan, dorongan, dan saran kepada penulis dalam penyusunan ini

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak lain yang berkepentingan.

Bogor, Oktober 1995

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi Masalah	4
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	5
1.4. Kegunaan Penelitian	6
1.5. Kerangka Penelitian	7
1.6. Metodologi Penelitian	10
1.7. Lokasi Dan Waktu Penelitian	10
1.8. Sistematika Penulisan Skripsi	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1. Pengertian Akuntansi Biaya	13
2.1.1. Fungsi Akuntansi Biaya	18
2.1.2. Tujuan Akuntansi Biaya	20
2.1.3. Hubungan Antara Akuntansi Biaya Dengan Manajemen	24
2.2. Pengertian Pengendalian (controlling)	24
2.3. Pengertian Harga Pokok Standar	29
2.3.1. Jenis Standar	31
2.3.2. Penetapan Standar-standar	32
2.4. Analisa Selisih (variance analysis)	41
2.4.1. Selisih Biaya Bahan Baku	42
2.4.2. Selisih Biaya Tenaga Kerja	45
2.4.3. Selisih Biaya Overhead Pabrik (Factory Overhead Variance)	46
2.5. Peranan Analisa Varian Dalam Pengendalian Biaya Produksi	49
BAB III OBYEK DAN METODE PENELITIAN	53
3.1. Obyek Penelitian	53
3.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan	53
3.1.2. Struktur Organisasi	54
3.1.3. Proses Produksi	55
3.2. Metode Dan Teknik Penelitian	57

BAB	IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	59
	4.1.	penetapan biaya standar di PT. Prospect Indospirit Footwear.....	59
	4.1.1.	Biaya Standar Bahan Baku	60
	4.1.2.	Biaya Standar Tenaga Kerja.....	62
	4.1.3.	Biaya Standar Overhead	62
	4.1.4.	Penyusunan Biaya Standar	63
	4.2.	Penelitian Terhadap Penerapan Biaya Standar ..	63
	4.2.1.	Penetapan Biaya Standar Bahan Baku Langsung	64
	4.2.2.	Penetapan Biaya Standar Tenaga Kerja ..	65
	4.2.3.	Penetapan Biaya Standar Overhead Pabrik	66
	4.3.	Analisa Selisih (Variance analysis) di PT. Prospect Indospirit Footwear	66
	4.3.1.	Selisih Biaya Bahan Baku	67
	4.3.2.	Selisih Biaya Tenaga Kerja	69
	4.3.3.	Selisih Biaya Overhead Pabrik	71
	4.4.	Peranan Analisa Varian Dalam Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Prospect Indospirit Footwear	72
BAB	V	RANGKUMAN	75
BAB	VI	KESIMPULAN DAN SARAN	78
	6.1.	Kesimpulan	78
	6.2.	Saran	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	STRUKTUR ORGANISASI
LAMPIRAN 2	MATERIAL CALCULATION
LAMPIRAN 3	PRICE CALCULATION
LAMPIRAN 4	MATERIAL USED ANALYSIS
LAMPIRAN 5	PERHITUNGAN UPAH ACTUAL
LAMPIRAN 6	PERHITUNGAN FOH ACTUAL

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tidak dapat dipungkiri lagi lagi bahwa pertumbuhan perekonomian yang dicapai Indonesia dewasa ini mengakibatkan diraihnya kemajuan-kemajuan diberbagai sektor. Hal ini tidak terlepas dari usaha-usaha pemerintah yang terus mengupayakan perbaikan iklim investasi dan produksi untuk lebih kondusif. Dimana dunia usaha nasional dipacu untuk lebih efisien agar bisa menghasilkan produk dengan kualitas internasional. Adapun salah satu upaya pemerintah dengan cara mengeluarkan kebijakan-kebijakan deregulasi dan debirokratisasi, dengan tujuan agar dunia usaha dapat terus mengembangkan investasi untuk mendorong pasar ekspornya.

Salah satu sektor yang menikmati kemajuan-kemajuan yang diakibatkan kemudahan-kemudahan tersebut adalah sektor industri. Dimana akhir-akhir ini banyak berdiri perusahaan-perusahaan baru yang bergerak dibidang industri, dan tidak kurang pula banyaknya perusahaan yang telah ada mengembangkan usahanya.

Dengan banyaknya perusahaan industri baru tersebut, disamping memberi angin segar bagi perekonomian, juga mengakibatkan timbulnya iklim persaingan yang semakin ketat. Untuk dapat bertahan dan bersaing suatu perusahaan ditantang untuk terus meningkatkan efisiensi secara maksimal dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya. Tentunya semua usaha-usaha yang dilakukan terutama ditujukan agar perusahaan tetap hidup berlanjut dan stabil.

Untuk dapat menjalankan kegiatan usaha dengan efisien, dan untuk menjawab tantangan-tantangan baru, pimpinan perusahaan sebagai pengelola perusahaan harus dilengkapi dengan berbagai data dan informasi yang menyeluruh, terinci dan benar mengenai perusahaan, karena data dan informasi itulah yang akan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Salah satu data dan informasi yang dibutuhkan oleh pimpinan perusahaan adalah informasi akuntansi, yang membantu manajemen melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Merencanakan dan mengendalikan perusahaan secara efektif.
2. Mengarahkan operasi sehari-hari.
3. Mengambil keputusan atas berbagai alternatif yang ada.

Untuk dapat melaksanakan hal-hal diatas dan guna tercapainya tujuan dan sasaran perusahaan, maka perusahaan

memerlukan suatu alat pengendalian.

Salah satu alat pengendalian yang akan dibahas lebih lanjut yaitu mengenai pengendalian biaya produksi.

banyak faktor yang mempengaruhi timbulnya pemborosan dalam produksi, misalnya efisiensi jam kerja buruh, pengeluaran yang berlebihan tanpa memperhatikan anggaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu pengendalian biaya produksi diperlukan untuk menekan pemborosan-pemborosan dalam proses produksi, juga diharapkan dengan adanya pengendalian biaya akan diperoleh jumlah produksi yang sebesar-besarnya dengan biaya yang sekecil mungkin.

Dalam usaha mengendalikan biaya dan mengetahui terjadinya penyimpangan, manajemen perusahaan memerlukan suatu alat ukur untuk menilai dan mengukur prestasi kerja. alat ukur yang dibutuhkan adalah standar yang merupakan alat manajemen yang sangat penting, karena standar merupakan tiang pondasi dan basis pengendalian akuntansi yang efektif.

Standar adalah merupakan suatu norma, ukuran pedoman atau patokan untuk mengukur kuantum, berat, luas, nilai atau kualitas yang ditetapkan oleh yang berwenang. Berbagai macam jenis standar dapat dipergunakan sebagai alat kontrol dalam seluruh kegiatan perusahaan.

Harga pokok standar merupakan alat penting dalam pedoman pelaksanaan kebijaksanaan yang telah ditetapkan

sebelumnya. Penggunaan harga pokok standar merupakan cara terbaik mengefektifkan pengendalian biaya atas harga yang dibayar dan kuantitas yang digunakan.

Pembandingan standar terhadap prestasi yang sesungguhnya akan menghasilkan varian (selisih). Apabila suatu varian terletak diluar batas-batas yang sudah ditetapkan manajemen, maka varian itu dianggap sebagai suatu perkecualian yang mengharuskan waktu dan perhatian manajemen dicurahkan kepada varian tersebut. Selisih yang terjadi dianalisa dan dari analisa ini diselidiki penyebab terjadinya, untuk kemudian dicari cara untuk mengatasi terjadinya selisih yang merugikan.

Oleh karena itu diperlukan pengendalian biaya yang memadai untuk mengurangi dan mencegah timbulnya penyimpangan-penyimpangan yang dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Untuk itu manajemen harus dilengkapi dengan alat yang efektif untuk mengawasi kegiatan perusahaan.

Sehubungan dengan uraian diatas, maka judul yang penulis pilih dalam menyusun skripsi ini adalah **"PERANAN ANALISA VARIAN DALAM PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA PT.PROSPECT INDOSPIRIT FOOTWEAR"**.

1.2. Identifikasi Masalah

Salah satu fungsi pokok yang ada pada perusahaan

manufaktur adalah fungsi produksi. Dimana produksi adalah proses pengolahan dari bahan baku sampai menjadi produk jadi yang siap dipasarkan dan melibatkan tenaga kerja langsung dan penggunaan peralatan produksi.

Dari kegiatan produksi tersebut banyak faktor yang dapat menimbulkan pemborosan produksi sehingga dapat menyebabkan tingginya biaya produksi.

Untuk itu pengendalian biaya produksi diperlukan untuk mengatasi pemborosan dan dengan pengendalian yang baik dapat mendorong terciptanya efisiensi dan efektifitas yang dikehendaki manajemen.

Dari permasalahan yang ada, penulis mengidentifikasikannya sebagai berikut :

1. Apakah biaya standar dapat dipakai sebagai alat pengendalian biaya.
2. Sejauh mana analisa selisih berperan dalam rangka pengendalian biaya produksi.
3. Langkah-langkah apa yang diambil oleh manajemen atas hasil analisa selisih yang terjadi.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data-data mengenai hal yang menyangkut peranan analisa varian dalam pengendalian biaya produksi dan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana ekonomi.

Tujuan yang ingin dicapai dari penulisan skripsi ini adalah :

1. Mengetahui sampai sejauhmana penggunaan standar dalam proses produksi dan tindakan apa yang diambil oleh manajemen dalam rangka pengendalian biaya produksi.
2. Untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan dan mendapatkan gambaran yang jelas akan masalah-masalah yang dihadapi perusahaan sehingga dapat menghilangkan kerugian-kerugian yang tidak diinginkan.
3. Mencoba menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan sebagai alat dalam mengadakan analisis pada PT. Prospect Indospririt Footwear.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan guna pembuatan skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, pihak perusahaan serta pihak lainnya.

Bagi penulis, penelitian ini dilakukan guna pembuatan skripsi yang akan diajukan untuk melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Disamping itu sebagai suatu studi perbandingan antara teori dan praktek, juga penelitian ini merupakan latihan bagi penulis dalam menerapkan pelajaran-pelajaran yang telah diperoleh dan latihan dalam menyelesaikan masalah.

Terhadap perusahaan diharapkan tulisan ini dapat diterima sebagai suatu sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kegiatan usaha perusahaan.

Penelitian ini semoga dapat bermanfaat sebagai salah satu sumber informasi untuk penelitian-penelitian sejenis yang lebih mendalam.

1.5. Kerangka Pemikiran

Setiap perusahaan mempunyai masalah-masalah yang berlainan dalam mengelola perusahaannya. Dalam kehidupan perusahaan-perusahaan yang juga merupakan bagian dalam daripada siklus perekonomian nasional, perusahaan diharapkan untuk survive dan bahkan berkembang melalui efisiensi dan daya saing agar dapat menciptakan produk yang berdaya saing tinggi. Untuk itu diperlukan suatu pengendalian untuk mencegah timbulnya pemborosan-pemborosan dalam proses produksi baik berupa kuantitas maupun biaya yang dikeluarkan, sehingga dengan pengendalian biaya yang baik dapat mewujudkan keinginan perusahaan dalam menciptakan produk yang berkualitas dan berdaya saing tinggi dengan biaya yang dapat dikendalikan dan dapat meningkatkan daya beli masyarakat (konsumen) terhadap produk yang dihasilkan.

Ada beberapa faktor yang berpengaruh dan perlu diperhatikan oleh perusahaan dalam menjalankan usahanya

yaitu : faktor Ekstern dan faktor Intern.

Faktor ekstern yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebijaksanaan perusahaan yang datang dari luar yang sulit penanggulangannya. Misalnya peraturan atau kebijakan pemerintah mengenai devaluasi, peraturan ekspor-import, kebijakan perpajakan, pengaruh alam (bencana alam), dan lain-lain.

Faktor intern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebijaksanaan perusahaan yang datang dari dalam perusahaan itu sendiri, akan tetapi dapat ditanggulangi. Misalnya pemborosan keuangan yaitu pengeluaran yang melebihi anggaran yang sudah ditentukan, pemborosan jam kerja karena pemakaian mesin yang sudah tidak memenuhi syarat operasi, pelaksanaan jadwal produksi (production schedule) yang tidak sesuai dengan kemampuan karyawan dan alat-alat produksi.

Biaya produksi dipengaruhi oleh faktor-faktor intern yang dapat dikendalikan oleh manajemen dengan cara yang sedemikian ketat, sehingga biaya tersebut dapat ditekan.

Sehubungan dengan biaya produksi tersebut diatas, biaya standar dan varian (selisih) merupakan suatu alat bantu agar manajemen menerima informasi keefektifan upaya produksi maupun mengenai para penyelia (supervisor).

Harga pokok standar merupakan alat penting dalam menilai pelaksanaan kebijaksanaan yang telah ditetapkan

sebelumnya, diman standar dikaitkan pada biaya dan kuantitas yang digunakan dalam proses produksi. Untuk itu standar ditetapkan pada ketiga elemen biaya produksi, yaitu :

1. Biaya standar bahan baku, terdiri dari :
 - a. Jumlah bahan baku yang diperlukan untuk memproduksi satuan produk tertentu (standar kuantitas).
 - b. Harga persatuan input fisik tersebut (standar harga).
2. Biaya standar tenaga kerja, terdiri dari :
 - a. Jam tenaga kerja standar
 - b. Tarip upah standar
3. Biaya standar overhead pabrik.

Variance itu terbentuk dari penyajian antara biaya standar dengan biaya yang sebenarnya (actual), yang dapat berupa anggaran (budget) dengan pengeluaran nyata (actual expense).

Variance bukanlah masalah perhitungan jumlahnya saja, melainkan merupakan batu loncatan bagi analis untuk penyidikan dan tindakan-tindakan lebih lanjut. Variance juga memungkinkan para manajer dan bawahannya untuk mempertahankan diri mereka terhadap kegagalan yang terjadi diluar kesalahan mereka. Variance memberi tolak ukur guna mengukur kewajaran standar. Tindakan untuk menghilangkan penyebab variance yang tidak dikehendaki dan untuk mendorong dan memberi imbalan terhadap prestasi yang diinginkan

terletak dalam ruang lingkup sistem informasi akuntansi, karena dalam hal ini disediakan beberapa faktor guna memperlancar tindakan yang cermat ke arah pengendalian biaya.

Dari uraian diatas, maka dalam penulisan skripsi ini dikemukakan bahwa harga pokok standar merupakan cara terbaik dalam mengefektifkan pengendalian biaya atas harga yang dibayar dan kuantitas yang digunakan, dan variance analysis mempunyai peranan dalam rangka pengendalian biaya dan pengambilan keputusan.

1.6. Metodologi Penelitian.

Dalam rangka menyajikan dan memperoleh data skripsi ini, penulis menggunakan dua macam penelitian yaitu :

a. Penelitian Lapangan (Field Research)

Penelitian lapangan merupakan salah satu upaya untuk memperoleh data dan informasi melalui suatu tinjauan langsung kepada obyek yang dituju dengan mengadakan praktek kerja/ magang (job training).

b. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Penelitian kepustakaan merupakan upaya untuk mengumpulkan data kepustakaan agar diperoleh suatu data yang lebih relevan dengan masalah yang diteliti.

1.7. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada sebuah perseroan terbatas

bernama PT. Prospect Indospirit Footwear, yang berlokasi di Kawasan Industri Cibinong (CCIE), Citeureup.

1.8. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini terbagi atas Enam Bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, Kerangka pemikiran, Metodologi penelitian, Lokasi penelitian dan Sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan tentang pengertian akuntansi biaya juga fungsi dan tujuannya serta hubungan akuntansi biaya dengan manajemen, pengertian pengendalian, pengertian harga pokok standar yang mencakup jenis standar dan penetapan standar juga tujuan dan manfaat standar, analisa selisih yang mencakup selisih biaya produksi, dan peranan analisa selisih dalam pengendalian biaya produksi.

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai objek penelitian yaitu keadaan perusahaan secara umum dan proses

produksi, dan metode penelitian yang dipakai dalam melakukan riset.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai hasil penelitian yang didapat yaitu mengenai penetapan biaya standar pada perusahaan, penilaian terhadap penerapan biaya standar, analisa selisih pada perusahaan, dan peranan analisa varian pengendalian biaya produksi pada perusahaan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian, dan saran-saran yang diberikan atas hasil penelitian yang didapat.

BAB VI RANGKUMAN

Dalam bab ini diuraikan tentang rangkuman isi tulisan secara keseluruhan.

BAB VII RINGKASAN

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Akuntansi Biaya

Agar dapat menjalankan kegiatan usaha dengan efisien dan untuk menjawab tantangan-tantangan baru, manajemen harus dilengkapi dengan berbagai data dan informasi yang menyeluruh, terinci dan benar mengenai perusahaan. Dari berbagai informasi mengenai tersebut salah satunya adalah biaya. Informasi mengenai biaya ini merupakan bagian dari kegiatan akuntansi. Dan akuntansi yang kegiatannya bertujuan untuk menyediakan informasi biaya bagi manajemen disebut Akuntansi Biaya.

Untuk lebih jelasnya dibawah ini penulis mengutip beberapa pendapat para sarjana dibidang akuntansi, antara lain :

Adolph Matz dan Milton F. Usry, mengemukakan sebagai berikut :

"Cost accounting, sometimes called management or managerial accounting, should be considered the key managerial partner, furnishing, management with the necessary accounting tools to plan and controll activities".

(1 hal. 9)

Drs. Mulyadi., Ak., mengemukakan sebagai berikut :

"Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu serta penafsiran terhadapnya".

(2 hal. 6).

Secara umum D. Hartanto. Ak., memberikan definisi Akuntansi biaya sebagai berikut :

"Bidang khusus akuntansi yang mencatat, menghitung, menganalisa, mengawasi dan melaporkan pada manajemen soal-soal biaya dan produksi".

(10 hal, 71).

Dari pendapat beberapa sarjana seperti diuraikan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Akuntansi biaya adalah khusus akuntansi yang mencatat, menghitung, menganalisa dan melaporkan kepada manajemen masalah biaya yang dipergunakan dalam proses produksi.
2. Akuntansi biaya dapat digunakan untuk tujuan penentuan harga pokok, pengendalian biaya dan penyediaan data biaya bagi pengambilan keputusan khusus, perumusan kebijaksanaan dan perencanaan jangka panjang.
3. Pada tingkat perencanaan, akuntansi biaya dapat digunakan untuk membantu manajemen dalam membuat anggaran-anggaran bagi masa depan atau menetapkan biaya bahan, upah dan gaji dimuka, dan biaya pabrikasi lainnya serta pemasaran produksinya.

Informasi biaya juga dibuat untuk membantu manajemen dalam masalah mengenai pembelanjaan, pengembangan tempat

kerja untuk membuat atau membeli, atau keputusan untuk membelanjakan atau menyewakan.

4. Pada tingkat pengawasan, akuntansi biaya mengatur kegiatan operasional yang sedang berjalan, membandingkan hasil yang dicapai dengan patokan dan anggaran sebelumnya. Keberhasilan pengawasan biaya sangat tergantung kepada perencanaan biaya yang tepat bagi setiap kegiatan, fungsi dan keadaan.

Melalui media akuntansi biaya ini, manajemen dapat mengelola perusahaannya secara lebih baik, selain bermanfaat untuk menentukan biaya pada suatu periode, kalkulasi harga pokok produksi yang dihasilkan perusahaan, akuntansi biaya juga dapat dipergunakan untuk berbagai kepentingan manajemen dan memungkinkan operasi perusahaan dapat mencapai tingkat yang lebih efisien.

Adapun pengertian biaya menurut Prof. DR. H. J. Van Der Schroeff dalam bukunya "Biaya dan Harga pokok" yang dibahas oleh Drs. R. Soemita Adikoesoemah, Ak., adalah :

"Biaya adalah satuan-satuan nilai yang dikorbankan untuk proses produksi".

(6 hal. 10).

Pengertian biaya disini bukanlah berdasarkan pengeluaran yang telah dilakukan tetapi berdasarkan dari alat-alat produksi yang telah dikorbankan.

Harga pengeluaran memegang peranan penting sebelum tahun 1920 sehingga biaya dihitung berdasarkan jumlah uang yang sesungguhnya dikeluarkan untuk mendapatkan barang-barang tersebut. Ini dikenal sebagai biaya historis. Dengan berkembangnya perusahaan menjadi besar, timbulnya industrialisasi, gejala-gejala inflasi yang meningkat serta semakin majunya ilmu ekonomi perusahaan, menimbulkan pengertian baru dalam perhitungan biaya dimana perhitungan biaya tidak lagi didasarkan atas harga pengeluaran.

Prof. DR. H. J. Van Der Schroeff, dalam bukunya yang disadur oleh Drs. R. Soemita Adikoesoemah, Ak., menyatakan bahwa :

- "1. Tidak semua biaya berdasarkan pengeluaran,
2. Tidak semua pengeluaran mengakibatkan biaya-biaya.
3. Pengeluaran dan biaya tidak perlu terjadi pada waktu yang bersamaan,
4. Pengeluaran dan biaya dapat berbeda dalam penilaian".

(6 hal. 12).

Sedangkan menurut Drs. Mulyadi, Ak., definisi biaya adalah sebagai berikut :

"biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu".

(3 hal. 3).

Dari definisi tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa pengorbanan sumber ekonomis dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

- a. Pengorbanan yang telah terjadi (merupakan biaya historis).
- b. Pengorbanan yang mempunyai kemungkinan akan terjadi (merupakan biaya masa yang akan datang).

The Committee on cost concepts and standart of the America Accoutning Association, memberikan definisi biaya sebagai berikut :

"Cost is a forgoing, measured in monetary terms, incurred or potentially to be achiave aspecific objective".

(1 hal. 39).

Yang artinya :

"biaya adalah suatu peristiwa yang diukur berdasarkan nilai uang, yang timbul atau mungkin akan timbul untuk mencapai suatu tujuan tertentu".

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengorbanan baru dapat disebut biaya jika dipenuhi tiga syarat, yaitu :

1. Pengorbanan tersebut tidak dapat dihindarkan,
2. Dapat diduga terlebih dahulu,
3. Hubungan dengan proses produksi dapat diukur secara kuantitatif.

Dengan demikian pengorbanan yang tidak memenuhi ketiga syarat tersebut tidak dapat dikatakan sebagai biaya, akan tetapi merupakan pemborosan atau kerugian perusahaan.

2.1.1. Fungsi Akuntansi Biaya

Menurut Drs. Salim Siagan, fungsi-fungsi akuntansi biaya dapat diperinci sebagai berikut :

1. Menentukan nilai persediaan dalam rangka pengukuran biaya dan keuntungan untuk suatu periode tertentu, baik dalam laporan intern maupun dalam laporan ekstern;
2. Menentukan nilai daripada persediaan dalam rangka kalkulasi harga pokok dan harga jual, dan sekaligus mengadakan pengawasan atas jumlah fisik persediaan;
3. Membantu dan mengambil bagian dalam penyusunan dan pelaksanaan budget;
4. Menetapkan metode-metode dan prosedur-prosedur pengawasan dan peningkatan efisiensi;
5. Menyediakan pada manajemen informasi-informasi yang diperlukan dalam rangka pemilihan alternatif".

(7 hal. 4-5).

Menurut Drs. R. Soemita Adikoesoemah, Ak., akuntansi biaya mempunyai fungsi-fungsi sebagai berikut :

- "1. Menetapkan dan menganalisa biaya-biaya dan pendapatan-pendapatan dari suatu perusahaan sedemikian rupa sehingga dapat mengadakan perbandingan antara bagian-

bagian yang ada dalam perusahaan dan perbandingan menurut waktu. Perbandingan-perbandingan ini perlu dilakukan untuk menilai efisiensi operasi dari tiap bagian yang ada dalam perusahaan ;

2. Mengumpulkan dan menggunakan data-data biaya untuk tujuan kontrol biaya ;
3. Membebaskan biaya-biaya kepada pendapatan-pendapatan dengan cara yang setepat-tepatnya;
4. Mengadakan penyelidikan biaya-biaya yang dapat digunakan untuk menetapkan kebijaksanaan-kebijaksanaan dan perumusan rencana-rencana operasi yang menguntungkan".

(5 hal. 3)

Dari pendapat tersebut diatas bahwa akuntansi biaya bertanggungjawab atas pembinaan catatan-catatan yang berhubungan dengan bahan, upah dan overhead pabrik dan mengadakan analisa atas semua biaya produksi, pemasaran dan pengambilan keputusan.

Tersedia tidaknya informasi biaya yang tepat merupakan ukuran prestasi dari akuntansi biaya. Laporan-laporan harus dapat disiapkan pada waktunya, karena informasi yang terlambat manfaatnya sangat berkurang dan untuk ini akuntansi biaya harus dapat memanfaatkan atau mengembangkan sendiri teknis-teknis komunikasi khususnya penyiapan laporan.

Lancarnya tugas bagian akuntansi biaya ini banyak tergantung pada pembagian kerja dibagian ini sendiri dan lancarnya hubungan dengan bagian lain yang berhubungan dengan sistem informasi.

Pekerjaan bagian akuntansi biaya meliputi tentang biaya diwaktu yang lalu, sekarang dan masa depan. Dalam rangka pengukuran keuntungan yang tercermin dalam laporan rugi laba, akuntansi biaya mencatat, mengolah dan menyajikan biaya-biaya dari kegiatan yang sudah lewat. Sedangkan laporan pengawasan biaya yang dikeluarkan disusun atas dasar apa yang ada sekarang, dan analisa biaya untuk perencanaan menyangkut kegiatan masa depan.

Sebagai bagian yang menyiapkan data biaya, budget dan analisa biaya, maka akuntansi biaya memegang peranan penting dalam kegiatan pengendalian biaya, dalam perencanaan serta pengambilan keputusan.

2.1.2. Tujuan Akuntansi Biaya

Akuntansi sangat diperlukan untuk mendapatkan informasi lengkap mengenai perusahaan dalam rangka membantu manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan. Fungsi manajemen yang fundamental adalah merencanakan, mengelola dan mengendalikan kegiatan perusahaan, merencanakan, berarti memilih obyek yang hendak dicapai dan cara-cara untuk mencapainya, sedangkan mengelola adalah melaksanakan

aktifitas terhadap obyek yang telah dipilih, dan mengendalikan adalah mengarahkan kegiatan-kegiatan sesuai dengan rencana.

Baik perencanaan maupun pengelolaan serta pengawasan merupakan fungsi yang saling terkait dalam rangka menentukan tujuan perusahaan. Keefektifan dari perencanaan, pengelolaan dan pengendalian kegiatan usaha sangat tergantung kepada akuntansi biaya yang memberikan informasi terinci mengenai biaya bahan mentah, upah dan biaya produksi tak langsung. Hal tersebut diatas memerlukan pengambilan keputusan diantara alternatif-alternatif yang ada dimasa yang akan datang dan diharapkan dengan biaya-biaya yang diperkirakan akan terjadi untuk masing-masing alternatif tersebut. Biasanya manajemen akan menggunakan biaya historis sebagai dasar untuk meramalkan biaya-biaya yang akan terjadi dimasa yang akan datang.

Adapun tujuan akuntansi biaya yang penulis kutip dari pendapat Charles T. Horngern adalah :

- "1. Planning and controlling routine operation ;
2. Nonroutine decision, policy making and long range planning and ;
3. Inventory valuation and income determination".

(8 hal. 21).

Dalam hal ini Drs. D. Hartanto mengemukakan tujuan akuntansi biaya sebagai berikut :

- "1. Perhitungan atau kalkulasi biaya ;
2. Sebagai alat untuk perencanaan ;
3. Alat untuk pengawasan atau pengendalian biaya ;
4. Sebagai dasar untuk memecahkan persoalan-persoalan khusus". (10 hal. 73).

Sedangkan Matz and Usry menguraikan tujuan akuntansi biaya sebagai berikut :

- "1. Establishing costing metode and procedures that permit control and, if possible, reduction or improvement of costs ;
2. Aiding and participating in the creation and execution of plans and budgets ;
3. Creation inventory values for costing and pricing as described by law and, at times, controlling physical quantities ;
4. Determining company cost and profit for an annual or shorter accounting period, in total or by segment, as determined by management or required by governmental regulation ;
5. Providing management with cost information in connection with problems that involve a choice from among two or more alternative courses, that as decision making. The decision may be to enter a new market, develop the cost for a new product, discontinue a product line, buy or lease equipment, or take other actions to increase profit or solve problems". (1 hal. 10).

Dan menurut pendapat Drs. R. Soemita Adikoesoemah, Ak., tujuan akuntansi biaya yaitu :

- "1. Menentukan biaya-biaya dan laba untuk suatu periode pembukuan tertentu ;
2. Menetapkan nilai-nilai persediaan barang-barang ;
3. Membantu dan ikut serta dalam penyusunan dan pelaksanaan budget ;
4. Menetapkan metode-metode dan prosedur-prosedur, sehingga memungkinkan kontrol dan penghematan atau penyempurnaan biaya-biaya ;
5. Menganalisa biaya-biaya yang memberikan informasi kepada manajemen dalam masalah-masalah. dimana perlu diadakan pemilihan antara dua alternatif atau lebih". (5 hal. 3).

Dari beberapa pendapat yang telah diuraikan diatas bahwa tujuan akuntansi biaya adalah menyediakan informasi biaya untuk kepentingan manajemen guna membantu mereka dalam mengelola perusahaan atau bagiannya. Agar akuntansi biaya dapat mencapai tujuan tersebut biaya yang dikeluarkan atau terjadi didalam perusahaan harus dicatat dan digolongkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan :

1. Penentuan harga pokok produksi secara teliti ;
2. Pengendalian biaya ;
3. Analisa biaya.

Juga membantu dalam penyusunan dan pelaksanaan budget, menetapkan sistem dan prosedur sehingga memungkinkan pengawasan dan efisiensi biaya.

Lebih dari itu informasi biaya dapat digunakan manajemen dalam penetapan pendapatan dan pengambilan keputusan. Untuk itu keperluan semua ini informasi biaya harus disajikan berdasarkan kejadian yang sesungguhnya dan tepat pada waktunya serta sistem akuntansi biaya harus memadai.

Informasi tentang biaya ini juga merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan dalam penentuan harga pokok produksi. penentuan harga pokok produk secara teliti hanya dapat dilakukan jika diadakan pemisahan secara tegas antara biaya produksi dan non produksi.

2.1.3. Hubungan antara Akuntansi Biaya dengan Manajemen

Antara Akuntansi biaya dengan manajemen terdapat hubungan yang erat, karena akuntansi biaya merupakan alat dari manajemen. Akuntansi biaya juga merupakan bagian yang integral daripada proses manajemen.

Akuntansi biaya memberikan klasifikasi dan pembagian biaya-biaya yang tepat, mengontrol bahan-bahan baku, bahan-bahan penolong, upah dan biaya-biaya tak langsung, menetapkan standar-standar untuk menyusun efisiensi, memberikan data-data untuk menyusun budget, menetapkan harga, mengurangi kerugian-kerugian karena kondisi musim dan menetapkan kebijaksanaan untuk mengadakan ekspansi atau pengurangan aktivitas-aktivitas.

Akuntansi biaya menerapkan prinsip-prinsip akuntansi dengan cara yang sama dengan akuntansi pada umumnya dan menyiapkan pada manajemen catatan-catatan lengkap, analisis-analisis dan penafsiran-penafsiran atas pengeluaran-pengeluaran yang terjadi sehubungan dengan operasi perusahaan.

Akuntansi biaya mengarahkan perhatian manajemen pada hal-hal yang memerlukan koreksi.

2.2. Pengertian Pengendalian (controlling)

Upaya manajemen untuk mencapai tujuan organisasi bertumpu pada fungsi kembar, yakni perencanaan dan pengendalian. Fungsi perencanaan pada dasarnya adalah suatu

proses pengambilan keputusan sehubungan dengan hasil-hasil yang diinginkan, penggunaan sumber daya, dan pembentukan suatu sistem komunikasi yang memungkinkan pelaporan dan pengendalian hasil aktual serta perbandingan hasil-hasil tersebut dengan rencana. Fungsi pengendalian adalah upaya sistematis oleh manajemen untuk menghimpun dan mengatur kekuatan alam, perilaku manusia dan obyek-obyek material ke dalam suatu unit yang terkoordinasi untuk mencapai rencana.

Dalam hal ini Matz and Usry mengemukakan definisi pengendalian (control) sebagai berikut :

" Control is that force which guides management in achieving objectives by comparing performance with policies and decisions".

(1 hal. 1)

Dari definisi diatas dapat diartikan bahwa control atau pengendalian atau disebut juga pengawasan adalah daya membimbing manajemen untuk mencapai sasaran dengan membandingkan pelaksanaan kerja dengan kebijaksanaan dan ketentuan yang berlaku.

Untuk mengelola perusahaan manajemen memerlukan informasi sistematis mengenai perbandingan biaya maupun perincian biaya dan keuntungan. Informasi ini diperlukan untuk membantu :

1. Pihak manajemen eksekutif dalam merencanakan sasaran laba;
2. Untuk menetapkan sasaran dari suatu bagian yang membimbing para manajemen tingkat menengah dan operasi

untuk mencapai sasaran terakhir;

3. Untuk mengukur dan mengawasi kegiatan dari tiap bagian dan fungsi dengan menggunakan anggaran dan standar sebagai ukuran;
4. Menganalisa dan menetapkan perubahan-perubahan dan perbaikan untuk memelihara kesinambungan gerak maju dari organisasinya yang seimbang dengan pembentukan laba dan sasaran usaha lainnya.

Manajemen control merupakan suatu usaha sistematis dari manajemen untuk membandingkan antara pekerjaan dengan rencana. Fungsi pengendalian ini adalah sangat penting untuk mencapai sasaran. Pengendalian atau pengawasan terus menerus terhadap suatu kegiatan tugas atau pekerjaan diperlukan untuk menjaga agar hal tersebut tetap berada didalam batas-batas yang ditetapkan sebelumnya. Batas-batas ini yang disebut dengan "anggaran" atau "standar", ditetapkan bagi pabrikasi pemasaran, kekayaan dan kegiatan lainnya. Hasil yang dicapai diukur terhadap rencana, jika didapat perbedaan yang berarti, diambil tindakan perbaikan. Proses pengontrolan dapat dilukiskan dengan bagan berikut ini, (lihat gambar 1).

Sedangkan Charles T. Hongern berpendapat bahwa control adalah :

"Control is the implementation of the decision and the use of feed back so that the goal are attained".

(8 hal. 6)

Kontrol adalah alat daripada pengambilan keputusan dan pemakaian sistem umpan balik sehingga sasaran dapat dicapai. Definisi ini sangat luas dan fleksibel. Kontrol sebagai alat yang baik dari bermacam-macam pilihan kegiatan, memungkinkan komunikasi yang efektif, umpan balik yang kontinue, dan fleksibilitas managerial. Pemrosesan dan pelaporan historis organisasi dan proyeksi data ekonomis membantu manajemen dalam mengembangkan potensi-potensi baru, meningkatkan peluang-peluang yang ada, menetapkan pengendalian operasi yang lebih agresif namun tetap fleksibel, dan mempertinggi proses manajemen melalui evaluasi data dan umpan balik yang obyektif.

Akuntansi biaya sering dipakai sebagai kunci manajemen dalam membantu pemikiran atau pertimbangan, dan melengkapi manajemen dengan alat-alat untuk seluruh kegiatan perencanaan dan pengawasan.

Dalam hal ini partisipasi pengawas keuangan (controller) sangat memegang peranan sangat penting, karena controller membantu manajemen dalam melakukan kegiatan perencanaan dan pengawasan.

Fungsi daripada controllership sector dalam kegiatan perusahaan ditunjukkan dalam gambar 2 (pada halaman terakhir bab ini). Dengan melihat gambar tersebut, akan tampak bahwa sistem pelaporan variance analysis mempunyai peranan dalam pengendalian biaya. Pada saat ini alat-alat akuntansi biaya sebagai alat control akan membuat perbandingan antara hasil-hasil kegiatan yang telah dilakukan dengan standar atau budget.

Dari segi pengawasan, tugas controller merupakan hasil dari perlunya tindakan pemeriksaan dan keseimbangan di dalam lingkungan usaha.

Dari uraian tersebut diatas, bahwa control (pengendalian) merupakan salah satu fungsi manajemen yang melakukan kegiatan pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan sehingga tujuan dan rencana perusahaan dapat dicapai. Pengendalian manajemen mencoba agar pelaksanaan sesuai dan cocok dengan rencana dan standar. Dalam fungsi ini controller dapat membantu, dia tidak memaksakan pengendalian, kecuali dalam departemennya sendiri, tetapi dia menyediakan informasi yang akan digunakan oleh pimpinan fungsional untuk mencapai pelaksanaan yang diharuskan.

Pengendalian biaya yang efektif tergantung dari pada layaknya perencanaan biaya untuk masing-masing kegiatan, fungsi dan keadaan.

2.3. Pengertian Harga Pokok Standar

Secara umum harga pokok dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu harga pokok historis dan harga pokok yang ditentukan dimuka.

Harga pokok historis dihitung pada saat produksi selesai atau beberapa waktu kemudian dan data ini bermanfaat dalam memberikan informasi untuk masa yang akan datang guna memperbaiki apa yang telah dilaksanakan dimasa yang lalu. Dengan hanya mengumpulkan harga pokok historis, manajemen tidak dapat melihat ketidakefisienan atau kesalahan-kesalahan produksi yang telah dilakukan. Manajemen tidak hanya membutuhkan data biaya guna merencanakan kegiatan perusahaan dimasa yang akan datang, tetapi memerlukan pula metode untuk mengukur kegiatan yang sedang berjalan. Hal ini mendorong pemakaian harga pokok yang ditentukan dimuka (predetermined cost). Dengan harga pokok yang ditentukan dimuka memungkinkan manajemen untuk mengetahui sebelum produksi dimulai berapa biaya yang seharusnya sehingga dapat diketahui ketidakefisienan atau pemborosan yang terjadi. Salah bentuk biaya yang ditentukan dimuka adalah harga pokok standar (standard cost).

Dalam hal ini Drs. Mulyadi, Ak., memberikan batasan pokok standar (standar cost) sebagai berikut :

"Harga pokok standar adalah harga pokok yang ditentukan di muka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya untuk membuat satu satuan produk atau

membiayai proses produksi tertentu dibawah asumsi kondisi ekonomi, efisiensi dan faktor-faktor lain tertentu".

(2 hal. 320)

Sedangkan Drs. R. Soemita Adikoesoemah, Ak., mengemukakan batasan harga pokok standar sebagai berikut :

"Harga pokok standar adalah harga pokok yang ditetapkan dimuka untuk memproduksi satu unit atau beberapa unit barang-barang, selama suatu periode tertentu dalam waktu dekat".

(5 hal. 227)

Menurut Matz and Usry dalam bukunya Cost Accounting, menyatakan :

"A standard cost is the predetermined cost of manufacturing a single unit or a number of product units during a specific period in the immediate future".

(1 hal. 544)

Dari beberapa pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa harga pokok standar merupakan biaya yang direncanakan untuk suatu produk dalam kondisi operasi berjalan atau yang diharapkan. Harga pokok standar didasarkan atas kondisi efisiensi dan volume normal atau ideal.

Harga pokok standar ini terdiri dari dua komponen yaitu suatu "standar" dan suatu "harga pokok". Yang dimaksud dengan standar ialah suatu metode penetapan atau pengukuran secara hati-hati dari pelaksanaan suatu tugas. Pengukuran-pengukuran kuantitatif dan kualitatif ini kemudian dijadikan biaya-biaya untuk memperoleh harga pokok standar.

Pada umumnya standar-standar kuantitatif ini tidak berubah, kecuali jika terjadi perubahan dalam metode operasi atau barang-barang yang diproduksi. Yang mungkin berubah ialah standar-standar kualitatifnya, jika tingkat upah atau harga barang-barang berubah.

2.3.1. Jenis Standar

Standar dapat digolongkan atas dasar tingkat ketetapan atau kelonggaran sebagai berikut :

- "1. Ideal standards (standar-standar ideal atau disebut juga standar teoritis);
Standar-standar ini ditetapkan tanpa memperhatikan perubahan-perubahan dalam kondisi perusahaan. Standar-standar ini merupakan tingkat pelaksanaan yang harus dicapai dengan kombinasi yang terbaik dari faktor-faktor produksi, misalnya, harga yang paling menguntungkan dari bahan-bahan baku dan tenaga kerja, hasil produksi yang tertinggi dan efisiensi yang maksimum dalam menggunakan sumber-sumber produksi. Standar-standar ini biasanya disebut "Engineering Standards" yang tidak berubah, kecuali jika ada perubahan-perubahan kondisi yang radikal.
2. Normal standards (standar-standar normal);
Standar normal ialah standar-standar biaya yang ditetapkan berdasarkan kondisi-kondisi operasi yang normal dari suatu perusahaan tertentu selama suatu periode konjungtur yang lengkap.
3. Current or expected Actual Standards (standar-standar yang berlaku sekarang);
Standar-standar ini ditetapkan dengan memperhatikan kondisi-kondisi perusahaan yang bersangkutan pada waktu sekarang dan yang mungkin dapat dicapai dalam periode pembukuan yang akan datang. Tiap penyimpangan dari standar ini merupakan inefisiensi dalam proses produksi, kecuali jika disebabkan oleh faktor-faktor yang tidak dapat dikontrol. Jika penyimpangan-penyimpangan itu terjadi karena faktor-faktor yang tidak dapat dikontrol, maka standar-standar itu harus ditinjau kembali.

4. Basic or Bogey Standards;
Standar-standar ini ditetapkan untuk satu tahun dasar tertentu, sedangkan untuk tahun-tahun berikutnya digunakan angka-angka indeks. Standar ini digunakan sebagai alat pengukur untuk membandingkan pelaksanaan-pelaksanaan sekarang dan standar-standar ini tidak ditinjau kembali jika terjadi perubahan dalam proses produksi atau barang-barang yang diproduksi".
(5 hal. 228 - 229)

Menurut Drs. Mulyadi, Ak., standar terbagi kedalam empat jenis, yaitu :

- "1. Standar teoritis, yaitu standar yang ketat dalam pelaksanaannya tak pernah dapat dicapai. Asumsi yang mendasari standar teoritis ini adalah bahwa standar merupakan tingkat yang paling efisien yang dapat dicapai oleh para pelaksana. Standar teoritis ini dapat digunakan dalam jangka waktu yang relatif lama.
2. Rata-rata biaya waktu yang lalu, yaitu suatu harga pokok standar yang ditentukan dengan menghitung rata-rata biaya periode yang telah lampau, standar ini cenderung merupakan standar yang longgar sifatnya. Akan tetapi rata-rata biaya waktu yang lalu dapat mengandung biaya-biaya yang tidak efisien, yang seharusnya tidak boleh dimasukkan sebagai unsur harga pokok standar.
3. Standar normal, yaitu standar yang didasarkan atas taksiran biaya dimasa yang akan datang dibawah asumsi keadaan ekonomi dan kegiatan yang normal. Standar normal berguna bagi manajemen dalam perencanaan kegiatan jangka panjang dan dalam pengambilan keputusan yang bersifat jangka panjang.
4. Pelaksanaan yang terbaik dapat dicapai (Attainable High Performance), yaitu standar yang didasarkan pada tingkat pelaksanaan yang dapat dicapai dengan memperhitungkan ketidakefisienan kegiatan yang tidak dapat dihindari terjadinya".
(3 hal.320)

Sedangkan Matz and Usry dalam bukunya Cost Accounting menyatakan :

"Current Standards are of three types :

1. The expected actual standard is a standard set for an expected level of operation and efficiency. It is a reasonably close estimate of actual results.

2. The normal standard is a standard set for a normal level of operation and efficiency, intended to represent challenging yet attainable results.
3. The theoretical standard is a standard set for an ideal or maximum level of operation and efficiency. Such standards constitute goals to be aimed for rather than performance that can be currently achieved".

(1 hal. 546)

Sedangkan Ray H. Garrison membagi standar kedalam dua kategori yaitu :

- "1. Standar Ideal (Ideal Standard) adalah standar yang hanya dapat dicapai dalam keadaan yang paling baik. Standar ini tidak memperhitungkan pemogokkan mesin atau gangguan kerja, dan memerlukan tingkat upaya yang hanya dapat dicapai oleh karyawan yang lebih ahli dan efisien.
2. Standar Praktis (Practical Standard) yaitu standar yang dapat dicapai melalui usaha yang wajar dengan efisiensi yang cukup tinggi".

(4 hal. 4)

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa standar berlaku bagi berbagai jenis perusahaan dan dalam menentukan jenis standar yang akan digunakan perlu kiranya diperhatikan faktor-faktor yang wajar dan adil untuk setiap operasi atau proses agar standar tersebut dapat dicapai melalui usaha yang wajar dengan efisiensi yang cukup tinggi.

2.3.2. Penetapan Standar-standar

Sukses tidaknya penggunaan sistem kalkulasi harga pokok standar tergantung dari ketelitian dan tepatnya penetapan standar-standar.

Oleh karena itu, maka pada waktu menetapkan standar-standar perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- " 1. Pengalaman-pengalaman pada waktu yang lalu.
2. Penelitian yang mendalam mengenai semua operasi dan semua barang-barang yang dihasilkan.
3. Penelitian yang mendalam mengenai waktu kerja untuk melaksanakan bermacam-macam operasi.
4. Penelitian yang mendalam mengenai kuantitas dan jenis bahan-bahan baku yang dibutuhkan".

(5 hal. 230)

Dari hasil penelitian tersebut diatas kemudian ditetapkan standar-standar untuk suatu jangka waktu tertentu, misalnya enam bulan atau setahun, yang akan digunakan untuk mengontrol dan menganalisa biaya-biaya.

Penetapan biaya standar merupakan hasil kerja sama antara beberapa bagian, antara lain, bagian-bagian engineering, time and motion study, akuntansi, kepegawaian dan pembelian. Penetapan tersebut harus dilakukan dengan cermat dan tentunya bukan merupakan hal yang gampang.

Proses penetapan standar-standar ini biasanya dilakukan sebagai berikut :

"Lebih dulu oleh Engineering Departement ditetapkan product designs. Kemudian product design ini dikirimkan ke beberapa bagian, yang melengkapi perincian dari product design itu, lalu dikirimkan ke panitia penyusunan kalkulasi harga pokok standar. Dengan menggunakan data-data yang dilampirkan pada product design dan data-data yang diperoleh dari bagian pembukuan dan harga-harga dari bagian pembelian, maka panitia ini menyusun kalkulasi harga pokok standar dari barang-barang yang akan diproduksi".

(5 hal. 231)

Biaya standar dapat digunakan baik dalam metode harga pokok pesanan maupun metode harga pokok proses. Tetapi bila suatu perusahaan manufaktur melakukan sejumlah besar pekerjaan yang berbeda dalam jangka waktu yang relatif pendek, dalam hal ini penentuan harga pokok standar tidak lagi praktis. Harga pokok standar dapat digunakan dalam perusahaan yang aktifitasnya bersifat rutin dan berulang-ulang serta produknya telah distandarisasikan.

Berikut ini penulis akan membahas mengenai prosedur penentuan harga pokok standar yang dibagi kedalam tiga bagian : biaya bahan baku standar, biaya tenaga kerja standar dan biaya overhead.pabrik standar.

1. Standar Bahan Baku Langsung

Standar untuk bahan baku terbagi dalam standar :

a. Kuantitas

b. harga

a. *Standar kuantitas bahan baku langsung (Direct Material Quantity Standards)*

Yaitu input phisik yang diperlukan untuk memproduksi sejumlah output tertentu. Untuk menetapkan standar kuantitas, oleh bagian engineering terlebih dahulu dianalisisakan jenis dan kualitas bahan yang akan dipakai. Selanjutnya dari data-data diatas ditentukan ukuran, bentuk dan kualitas yang paling ekonomis.

Dalam perhitungan ini harus mencerminkan jumlah bahan yang masuk kesetiap satuan produk-produk jadi, maupun mencerminkan cadangan untuk kerusakan yang tidak dapat dihindari dan ketidakefisienan normal lainnya yang tidak dapat dihindari.

Kuantitas standar bahan baku dapat ditentukan dengan menggunakan :

1> Penyelidikan teknis,

2> Analisa catatan masa lalu dalam bentuk :

a. Menghitung rata-rata pemakaian bahan baku untuk produk atau pekerjaan yang sama dalam periode tertentu masa lalu.

b. Menghitung rata-rata pemakaian bahan baku dalam pelaksanaan pekerjaan yang paling baik dan yang paling buruk di masa lalu.

c. Menghitung rata-rata pemakaian bahan baku dalam pelaksanaan pekerjaan yang paling baik.

b. *Standar Harga Bahan Baku Langsung (Direct Material Price Standards)*

Harga standar ini pada umumnya ditentukan dari daftar harga supplier, katalog atau informasi yang sejenis dan informasi-informasi lain yang tersedia yang berhubungan dengan kemungkinan perubahan harga-harga tersebut dimasa depan. Harga yang dipakai sebagai harga standar dapat berupa :

- 1> Harga yang diperkirakan akan berlaku dimasa yang akan datang, biasanya untuk jangka waktu satu tahun.
- 2> Harga yang berlaku pada saat penyusunan standar.
- 3> Harga yang diperkirakan akan merupakan harga normal dalam jangka panjang.

Harga mana yang akan dipilih sebagian tergantung dari jenis fluktuasi harga yang diperkirakan dan tujuan penggunaan biaya standar tersebut. Dan biasanya harga standar ini ditetapkan pada akhir tahun, untuk digunakan dalam tahun berikutnya. Tetapi harga standar ini dapat diubah bila terjadi penurunan atau kenaikan harga yang bersifat luar biasa.

Harga standar bahan baku digunakan untuk :

- 1> Mengecek pelaksanaan pekerjaan departemen pembelian,
- 2> Mengukur akibat kenaikan atau penurunan harga terhadap laba perusahaan.

Biasanya sangat sukar untuk menetapkan harga satuan standar dari bahan-bahan baku, karena harga yang sebenarnya dari bahan baku tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor ekstern. Inti dari penentuan harga standar bahan baku ini harus mencerminkan harga pokok akhir bahan baku yang dikirim, setelah dikurangi segala potongan.

2. Standar Tenaga Kerja Langsung

Standar tenaga kerja langsung terdiri dari dua kategori yaitu :

- a. Standar upah tenaga kerja langsung
- b. Standar jam kerja langsung.

a. *Standar Upah Tenaga Kerja Langsung (The standard direct labor rate)*

Standar upah tenaga kerja langsung dapat disamakan dengan harga tenaga kerja langsung. Penentuan tarip upah standar memerlukan pengetahuan mengenai kegiatan yang dijalankan, tingkat kecepatan tenaga kerja yang diperlukan dan rata-rata tarip upah per jam yang diperkirakan akan dibayar.

Tarip upah standar dapat ditentukan atas dasar :

1. Union contract (perjanjian kerja dengan organisasi buruh).
2. Upah rata-rata dalam waktu yang lalu.
3. Perhitungan tarip upah dalam keadaan operasi normal.
4. Taksiran-taksiran berdasarkan pengetahuan dan pengalaman perusahaan itu sendiri.

b. *Standar Jam Kerja Langsung (The standard direct labor time)*.

Standar jam kerja langsung dapat disamakan dengan dengan standar kuantitas tenaga kerja langsung, yaitu waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan satu satuan

produk. Waktu standar ini biasanya ditetapkan berdasarkan hasil penelitian waktu kerja dan gerakan-gerakan dari tiap pekerjaan, yang dilakukan oleh bagian produksi. Waktu kerja standar ini dapat ditetapkan berdasarkan :

1. Jam kerja rata-rata dalam waktu-waktu yang lalu.
2. Hasil percobaan-percobaan dalam proses produksi dengan kondisi-kondisi yang diharapkan normal.
3. Hasil time and motion study dari bermacam-macam operasi dengan kondisi-kondisi yang berlaku sekarang.
4. Taksiran yang didasarkan atas pengalaman dan pengetahuan dari proses produksi dan barang-barang yang diproduksi.

Adapun mengenai syarat mutlak berlakunya jam tenaga kerja standar menurut Drs. Mulyadi, Ak., adalah :

- "1. Tata letak pabrik (plan layout) yang efisien dengan peralatan yang modern sehingga dapat dilakukan produksi yang maksimum dengan biaya yang minimum.
 2. Pengembangan staff perencanaan produksi, routing, scheduling dan dispatching, agar aliran proses produksi lancar, tanpa terjadi penundaan dan kesimpangsiuran.
 3. Pembelian bahan baku direncanakan dengan baik sehingga tersedia pada saat dibutuhkan untuk produksi.
 4. Standarisasi kerja karyawan dan metode-metode kerja dengan intruksi-intruksi dan latihan yang cukup bagi karyawan, sehingga proses produksi dapat dilaksanakan di bawah kondisi yang paling baik".
- (2 hal. 325).

Dalam sistem harga pokok standar, overhead dibebankan ke produk dalam proses atas dasar jam standar yang di perkenankan untuk keluaran suatu periode daripada atas dasar jumlah jam yang sesungguhnya dikerjakan. Alasan menggunakan jam standar adalah untuk menjamin bahwa setiap satuan produk yang berjalan disepanjang lini produksi memiliki jumlah biaya overhead yang sama besar, tanpa memandang variasi waktu apapun yang mungkin terlibat dalam pembuatannya.

- a. Biaya bahan penolong.
- b. Biaya reparasi dan pemeliharaan
- c. Biaya tenaga kerja tak langsung
- d. Beban biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap
- e. Beban biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu
- f. Biaya overhead lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran yang tunai.

3. Standar Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya-biaya produksi yang termasuk dalam biaya overhead pabrik, dikelompokkan menjadi beberapa golongan sebagai berikut :

Ada beberapa masalah dalam pengendalian biaya overhead diantaranya adalah perilaku biaya overhead yang berubah-ubah, beberapa bersifat variabel, beberapa bersifat tetap, dan beberapa bersifat campuran. Untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan anggaran fleksibel (flexible Budget), yaitu anggaran yang disusun setiap saat sebagai pembanding biaya yang sesungguhnya pada tingkat aktivitas berapapun yang berada dalam range relevan. Dalam flexible budget dipisahkan faktor-faktor biaya tetap dan variabel, dan memperlakukan biaya overhead tetap sebagai biaya yang jumlah totalnya tetap dalam volume tertentu.

4. Penetapan Daftar Harga Pokok

Setelah suatu sistem standar dibentuk, maka untuk tiap macam barang yang akan diproduksi dibuat satu kartu kalkulasi harga pokok standar, yang mencatat nama barang dan tanggal penetapan harga pokok standar; pemakaian tiap macam bahan baku, baik kuantitas maupun harga standarnya; jam kerja standar dan tarip upah standar; tarip biaya overhead pabrik standar dan waktu standarnya.

2.4. Analisa Selisih (Variance Analysis)

Analisa selisih (variance analysis) adalah analisa terhadap perbedaan antara biaya-biaya yang terjadi (sesungguhnya) dengan standar biaya.

Dalam perusahaan industri, analisa variance biasanya dilakukan atas biaya bahan baku langsung (direct material), biaya tenaga kerja langsung (direct labor) dan biaya overhead pabrik (factory overhead).

Apabila biaya actual (sesungguhnya) melebihi biaya standar, maka variance biayanya disebut "tidak menguntungkan (unfavorable) karena kelebihan ini akan mengurangi laba. Sebaliknya apabila biaya standar melebihi biaya actual, maka variance biayanya disebut "menguntungkan" (favorable) karena hal ini akan memperbesar laba. akan tetapi, berbagai analisis tersebut tidak berakhir dengan pengidentifikasian saja. Variancelah yang menjadi pertanyaan, bukan jawabannya. Alasan-alasan terjadinya varian harus ditentukan dan tindakan manajemen yang tepat harus diambil agar dapat dilakukan pengendalian biaya yang dikehendaki. Berikut ini akan diuraikan analisa varian baik atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja maupun biaya overhead pabrik.

2.4.1. Selisih Biaya Bahan Baku (Material Variance)

Ada dua macam selisih biaya bahan baku, Yaitu :

- a. Selisih harga bahan baku (material price variance),
- b. Selisih pemakaian bahan baku (material quantity variance)

Untuk menghitung dua macam selisih ini perlu di ketahui :

- "1> Jumlah fisik bahan baku yang sesungguhnya dipakai;
- 2> Harga sesungguhnya bahan baku per-satuan;
- 3> Jumlah fisik bahan baku yang dipakai menurut standar;
- 4> Harga bahan baku per-satuan".

(3 hal.341)

a. *Selisih Harga Bahan Baku (material Price Variance)*

Rumus untuk menghitung selisih harga bahan baku adalah sebagai berikut :

Selisih harga bahan : Jumlah fisik bahan baku yang sesungguhnya dipakai x (harga bahan baku per-satuan menurut standar dikurangi harga sesungguhnya per-satuan)

Metode pencatatan harga bahan menurut Drs. Mulyadi, Ak., dalam buku Akuntansi Biaya Yaitu :

1. Selisih harga bahan baku dicatat pada saat bahan baku dibeli.
2. Selisih harga bahan baku dicatat baik pada saat bahan baku dibeli maupun saat dipakai pada saat proses produksi.

(3 hal. 341)

b. *Selisih Pemakaian Bahan Baku (material variance)*

Untuk menghitung selisih pemakaian bahan baku, diperlukan data mengenai data kuantitas standar bahan baku yang terdapat dalam produk yang diproduksi. Jumlah ini diperoleh dengan mengalikan unit fisik yang diproduksi (unit equivalen) dengan kuantitas standar bahan baku yang dipakai dalam setiap unit tersebut.

Rumus menghitung fisik equivalen yang diproduksi (equivalent physical Units Produced) adalah :

Jumlah produk selesai	xx	
Unit equivalen persediaan akhir dalam proses	xx	
		—— +
Unit equivalen persediaan awal produk dalam proses	xx	
		—— -
Unit fisik equivalen yang diproduksi	xx	

Rumus penghitungan kuantitas standar bahan baku yang dipakai adalah :

"Kuantitas standar bahan baku per-satuan produk x unit fisik equivalen yang diproduksi ".

(3 hal. 342)

Sedangkan rumus penghitungan selisih pemakaian bahan baku adalah :

Harga standar bahan baku per-satuan x (kuantitas standar bahan baku yang dipakai dikurangi kuantitas sesungguhnya bahan baku yang dipakai).

2.4.2. Selisih Biaya Tenaga Kerja (Direct Labour Variance)

Ada dua macam selisih biaya tenaga kerja yaitu :

- a. Selisih tarip Upah (labor rate /wages variance)
- b. Selisih efisiensi tenaga kerja (labor efficiency/time/useg variance)

Untuk menghitung selisih biaya tenaga kerja dibutuhkan data :

- "1> Jam kerja sesungguhnya;
- 2> Tarip upah sesungguhnya;
- 3> Jam kerja standar;
- 4> Tarip upah standar".

(3 hal. 343)

a. Selisih tarip upah (labor rate/wages variance)

Selisih ini adalah perbedaan antara standar dan actual rate. Rumus penghitungannya adalah :

Jam kerja sesungguhnya x (tarip upah standar - tarip upah sesungguhnya).

b. *Selisih efisiensi tenaga kerja (labor efficiency/useg variance)*

Untuk menghitung selisih efisiensi upah, harus lebih dahulu jam kerja standar. Untuk menghitung jam kerja standar lebih dahulu dihitung unit fisik equivalen yang diproduksi. Jam kerja standar ditentukan sebagai berikut :

"Angka equivalen produksi x jam kerja standar per-satuan produk".

(3 hal. 344)

Selisih efisiensi upah = tarip upah standar x (jam kerja standar - jam kerja sesungguhnya).

2.4.3. *Selisih Biaya Overhead Pabrik (Factory Overhead Variance)*

Untuk menghitung selisih biaya overhead pabrik, terlebih dahulu perlu diketahui budget dari biaya overhead tersebut. Budget biaya overhead memberikan pengurangan-pengurangan yang sesuai dengan perubahan aktivitas, oleh karena itu budget ini di sebut budget fleksibel (Flexible Budget). Disamping itu juga perlu di tetapkan tarip biaya overhead normal berdasarkan jumlah biaya overhead pada volume kapasitas normal.

Tarif biaya overhead pabrik biasanya ditetapkan lebih dahulu berdasarkan jam tenaga kerja langsung (Direct Labor Hours) atau jam kerja mesin (machine Hours).

Analisa selisih biaya overhead pabrik (Factory Overhead Variance) dapat di hitung dengan menggunakan :

1. Metode dua selisih (Two Variance Methode), dalam metode ini selisih biaya overhead dipecah menjadi :

a. *Selisih terkendalikan*: yaitu, perbedaan biaya overhead sesungguhnya yang dikeluarkan dengan biaya overhead yang di anggarkan pada jam kerja standar.

b. *Selisih volume*, yaitu perbedaan antara biaya overhead yang di anggarkan pada jam standar dengan biaya overhead standar yang di bebaskan ke rekening barang dalam proses (Jam Kerja Standar x tarif overhead standar).

2. Metode tiga selisih (Three Variance Methode), terbagi:

a. *Spending Expenditure (selisih pengeluaran)* ialah selisih antar overhead aktual dengan budget berdasar jam kerja aktual yang digunakan.

b. *Idle capacity variance (selisih kapasitas yang menganggur)*, yaitu selisih antara budget yang telah ditetapkan berdasarkan jam kerja aktual dikalikan dengan tarif overhead standar.

- c. *Effeciency Variance (selisih efisiensi)* yaitu selisih antara jam kerja sesungguhnya dikalikan dengan tarip overhead standar dan jumlah tenaga kerja dikalikan dengan tarip overhead standar.
3. Metode empat selisih (*four variance methode*), terbagi dalam :
- a. *Selisih efisiensi variabel (Spending variance)*, selisih ini dihitung dengan cara mengalikan tarip overhead standar variabel dengan selisih antara jam kerja standar dengan jam kerja sesungguhnya.
- b. *Selisih efisiensi tetap (fixed efficiency varianace)*, selisih ini dihitung dengan cara mengalikan tarip overvead standar tetap dengan selisih antara jam kerja standar dengan jam kerja sesungguhnya.
- c. *Spending variance (Selisih pengeluaran)*, ialah selisih antara overhead aktual dengan budget berdasarkan jam kerja aktual yang digunakan.
- d. *Idle capacity variance (Selisih kapasitas yang menganggur)*, yaitu selisih antara budget yang telah ditetapkan berdasarkan jam kerja aktual dikalikan dengan tarip overhead standar.

2.5. Peranan Analisa Varian dalam Pengendalian Biaya Produksi

Salah satu alasan memisahkan standar ke dalam kategori, harga dan kuantitas adalah bahwa saat pengambilan keputusan pengendalian harga yang dibayar dan kuantitas yang digunakan pada umumnya akan berbeda. Apabila salah satu kuantitas masukan atau biaya masukan melebihi batas yang telah ditetapkan manajemen, maka perhatian manajemen dicurahkan pada selisih tersebut dan dengan cara demikian memungkinkan manajer memusatkan upayanya yang terbaik.

Biaya standar dan variance merupakan suatu alat bantu agar manajemen menerima informasi mengenai keefektifan upaya produksi maupun para supervisor. Bila terjadi variance-variance yang cukup material dibandingkan dengan standar yang seharusnya terjadi, maka dari hasil analisis variance tersebut diambil langkah-langkah untuk melakukan revisi/perbaikan.

Variance bukan merupakan masalah perhitungan jumlahnya saja tetapi merupakan batu loncatan bagi analisis untuk penyidikan dan tindakan-tindakan lebih lanjut. Bila ada variance yang terlalu besar maka harus dilihat kembali apakah standar dari produk itu sudah benar.

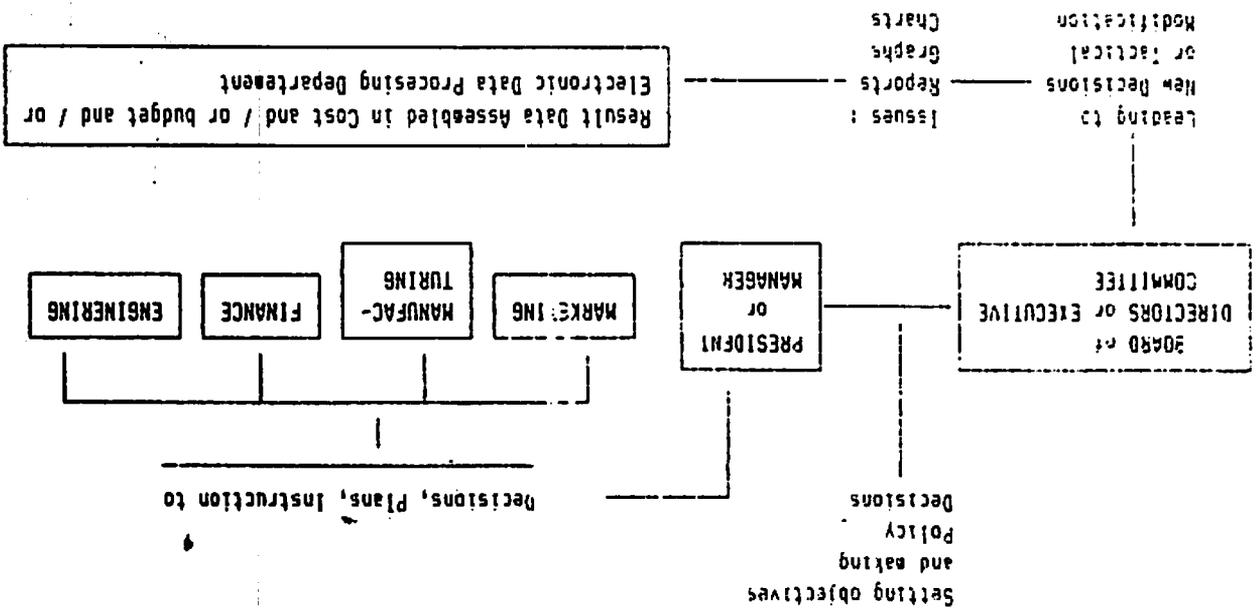
Variance memberikan tolak ukur guna mengukur kewajaran standar, memungkinkan pimpinan untuk mengubah arah usaha terlebih dahulu dan membuat penyesuaian yang tepat.

Tindakan untuk menghilangkan penyebab variance yang

tidak dikehendaki, dan untuk mendorong dan memberi imbalan terhadap prestasi yang diinginkan terletak pada ruang lingkup sistem informasi akuntansi karena dalam hal ini disediakan berbagai faktor guna memperlancar tindakan yang cermat kearah pengendalian biaya.

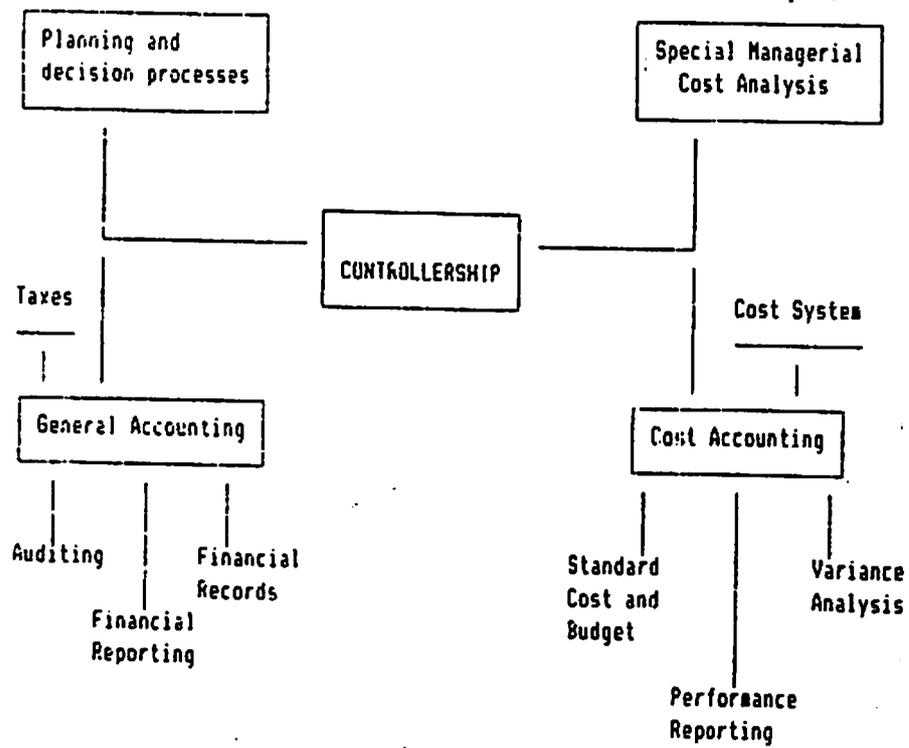
Dalam usaha pengendalian biaya ini perlu diterapkan hal-hal yang menunjang pengendalian biaya produksi seperti laporan-laporan prestasi kerja atau informasi biaya yang dikeluarkan, dan pada dasarnya pengendalian biaya ini dapat tercapai bila ditunjang dengan adanya :

1. Sistem pelaporan yang jelas dan terperinci,
2. Penetapan standar performance,
3. Penilaian terhadap hasil kerja,
4. Tindakan korektif,
5. Pemberian penghargaan bagi pekerja yang berprestasi.



Gambar 7 Diagram Controllernship by

Malik & Usry page 9 Chapter 1



BAB III

OBJEK DAN METODA PENELITIAN

3.1. Obyek Penelitian

Perusahaan yang menjadi obyek penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah PT PROSPECT INDOSPIRIT FOOTWEAR yaitu sebuah perusahaan yang bergerak dibidang industri sepatu, dengan lokasi pabrik di Cibinong Centre industri Estate, Gunung Putri Bogor.

Penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini mengenai peranan analisa selisih (Variance Analysis) yang menitik beratkan pada hubungannya dengan pengendalian biaya produksi, yaitu selisih bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya over head. Dan langkah-langkah yang diambil oleh manajemen atas terjadinya selisih tersebut baik terhadap standar maupun terhadap budget.

3.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT Prospect Indospirit Footwear merupakan perusahaan swasta nasional (PMDM), yang berdiri pada tahun 1988 dengan nama sebelumnya yaitu PT Prospect Indospirit, kemudian pada tahun 1989 berubah menjadi PT Ritra Prospect Indospirit, dengan lokasi pabrik di Tangerang, dan pada tanggal 8

Agustus 1992 perusahaan mengganti namanya menjadi PT Prospect Indospirit Footwear dan kemudian letak pabrik pindah ke lokasi yang sekarang.

Perusahaan ini bergerak dibidang industri sepatu dengan orientasi pasar 100% ekspor dan negara tujuan eksportnya yaitu Eropa, Asia, Australia dan Amerika.

Adapun struktur permodalan perusahaan sebagai berikut :

1. Authorized Capital . = Rp. 2.000, Milyar.
2. Issued Capital = Rp. 1.550, Milyar.
3. Paid Up Capital = Rp. 1.550, Milyar.

Dalam melakukan kegiatan usahanya perusahaan juga menggunakan tenaga ahli dari Korea yang berpengalaman luas dalam proses pembuatan sepatu.

3.1.2. Struktur Organisasi

Dalam menjalankan aktivitas perusahaan perlu adanya organisasi untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini dimaksudkan agar segala aktivitas yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar. Dan dengan aktivitas yang lancar, maka sasaran atau tujuan perusahaan dapat tercapai.

Struktur organisasi PT Prospect Indospirit Footwear adalah struktur organisasi yang berbentuk garis (lini) dan staff (lampiran 1), yang dipimpin oleh Dewan Direktur dan

membawahi antara lain :

1. **General Manager**, yang bertanggung jawab kepada Dewan Direktur atas operasional perusahaan.
2. **Commercial Manager**, yang memimpin departemen-departemen Purchasing, Marketing, dan bertanggung jawab kepada General Manager.
3. **Factory Manager**, yaitu yang bertanggung jawab atas jalannya proses produksi perusahaan.
4. **Finance and Accounting Manager**, bertanggung jawab dalam mengelola keuangan perusahaan dan pendanaan perusahaan.

3.1.3. Proses Produksi

Sebagaimana telah diuraikan dimuka bahwa PT Prospect Indospirit Footwear adalah perusahaan dengan produk utama yang dihasilkan adalah sepatu.

Jenis dan model sepatu yang dihasilkan perusahaan bermacam-macam sesuai dengan pesanan konsumen, dari berbagai macam jenis produk yang dihasilkan diantaranya adalah Soccer, Jogging, Shadow dan Tennis.

Bahan baku untuk sepatu tergantung daripada jenis dan model yang akan diproduksi tetapi pada umumnya terdiri dari bahan nilon dan benang nilon, karet busa, benang polyester, EVA (Ethyl Vinyl Acetate), Vinyl, Texon, Cotton, Stretch, karet, bahan perekat, latex dan bahan lainnya.

Proses pembuatan sepatu di PT Prospect Indospirit Footwear pada dasarnya mengikuti tiga sub-proses, yaitu :

a. Pembuatan bagian alas sepatu (Outsole)

Dalam proses ini bahan baku karet dipotong, dicampur dan dibentuk dengan bahan kimia tambahan lainnya menjadi lembaran bahan dengan ketebalan tertentu, yang kemudian dipotong, dibentuk, direkatkan, dan kemudian dipress menjadi bagian alas sepatu dengan ukuran yang ditetapkan. Dalam bagian ini lapisan luar direkatkan dengan bahan spons dan bahan lainnya untuk membentuk bagian tumit kaki dan disimpan dalam gudang sementara, menunggu proses assembling berikutnya.

b. Proses pemotongan dan pembuatan bagian atas (Upper) dan komponen lainnya

Dalam bagian ini maka bahan canvass dilapisi dan dipotong sesuai ukuran menjadi komponen-komponen sepatu yang kemudian dijahit menjadi bagian atas sepatu.

Selanjutnya bagian atas ini dijahit untuk assembling kemudian dan bagian insole diwarnai dan dipanaskan.

c. Assembling

Proses ini mengkombinasikan hasil produksi dari dua sub-proses sebelumnya. Mula-mula bagian atas dan texon direkatkan dan dipanasi, setelah itu bagian tersebut dijahit pada bagian bawah dengan lem, pemanasan dan ditekan. Akhirnya bagian insole direkatkan didalam sepatu.

Untuk lebih jelasnya proses produksi tersebut diatas digambarkan didalam skema produksi pada halaman terakhir bab ini.

3.2. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian berupa study kasus dimana untuk memperoleh data yang diperlukan dilakukan dengan cara :

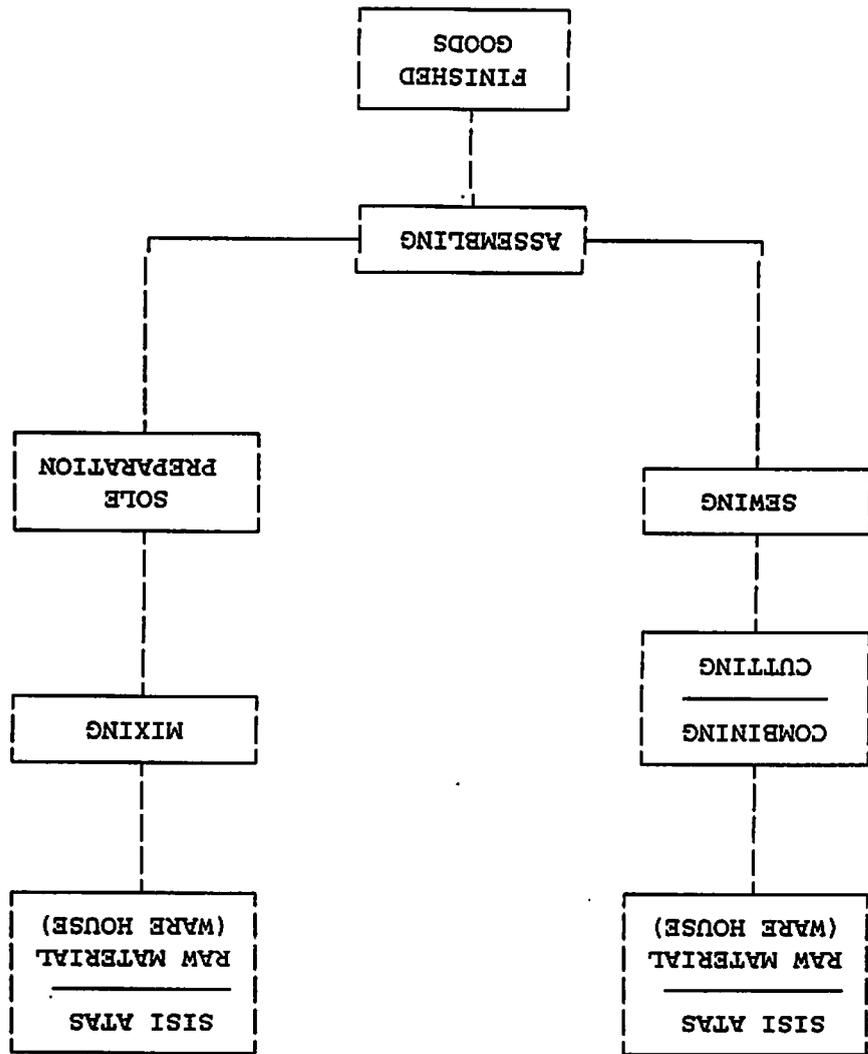
- Study lapangan sebagai data primer.
- Study perpustakaan sebagai data sekunder.

Study lapangan dilakukan untuk mendapat data primer yaitu dengan cara meneliti secara langsung masalah yang dihadapi dengan langkah sebagai berikut :

1. Mengadakan wawancara atau tanya jawab langsung dilokasi perusahaan dengan pejabat yang berhubungan dengan obyek penelitian. Dalam hal ini dengan personil departemen Akunting.
2. Melakukan observasi terhadap aktivitas yang berhubungan dengan obyek yang diteliti dan mengumpulkan data tertulis yang diperlukan.

Dari hasil kedua metode penelitian ini penulis mencoba untuk menganalisanya menggunakan analisa selisih dengan cara membandingkannya satu dengan lain dan kemudian mengambil kesimpulan, dimana dari kesimpulan tersebut dapat diajukan rekomendasi-rekomendasi yang diperlukan untuk langkah saran perbaikan.

**FLOW OF PRODUCTION PROCESS FROM RAW MATERIAL
TO FINISHED GOODS**



Adapun dalam menetapkan biaya standar tersebut melibatkan beberapa bagian dalam perusahaan yaitu bagian development, produksi, pembelian dan akunting. Dan harga pokok standar yang terbentuk meliputi :

tidak ditinginkan.
 menekan pemborosan dan kerugian atas biaya produksi yang menetapkan sistem biaya standar sebagai salah satu cara Dan untuk mengendalikan biaya produksi tersebut perusahaan

1. Bahan baku atau material
2. Tenaga kerja langsung (direct labor)
3. Overhead pabrik.

biaya yang terlibat :

Dalam proses produksinya PT Prospect mengkatagorikan customer.

berupa sepatu sport, yang dibuat berdasarkan pesanan dari industri sepatu, dimana produk-produk yang dihasilkan PT Prospect merupakan perusahaan yang bergerak dalam

Footwear

4.1. Penetapan Biaya Standar pada PT Prospect Indospirit

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

BAB IV

1. Biaya standar bahan baku
2. Biaya standar tenaga kerja langsung
3. Biaya standar overhead pabrik

4.1.1. Biaya Standar Bahan baku

Penetapan standar bahan baku yang digunakan dalam proses produksi dilakukan oleh bagian development, dengan mengadakan penelitian dan penyelidikan atas kualitas bahan yang akan digunakan, juga dengan membuat sample-sample produk untuk mengetahui kuantitas bahan, dan waktu yang digunakan yang paling efisien untuk mendapatkan produk yang berkualitas. Disamping itu dilihat juga kekuatannya atau kapasitas mesin dan menganalisa rata-rata pemakaian bahan baku untuk produk atau pekerjaan yang sama dalam periode tertentu.

dari penelitian yang penulis dapatkan, perusahaan menghitung biaya material perunit yang terdiri dari :

- a. Standar kualitas
- b. Standar harga.

a). Standar kuantitas

Kuantitas standar adalah input yang digunakan untuk memproduksi sejumlah output fisik tertentu.

Karena jenis produk yang dihasilkan berbeda-beda maka kuantitas bahan yang diperlukan juga berbeda jumlahnya.

Untuk menentukan komposisi bahan yang digunakan, perusahaan membuat kalkulasi standar dalam tabel "Material Calculation" untuk setiap jenis produk. Dimana dalam tabel tersebut bahan baku yang digunakan sudah berupa komponen-komponen dan tabel ini juga menghitung bahan pendukung yang digunakan dari asesoris sampai pengepakannya.

Untuk menghitung jumlah total material yang dipakai per unit produk sangat sukar dilakukan, karena satuan komponen-komponen yang digunakan berbeda-beda. Perhitungan material yang digunakan ada pada lampiran no.2.

b). Harga Standar

Harga standar bahan ditetapkan oleh perusahaan pada akhir tahun yang diperkirakan akan merupakan harga normal dalam jangka panjang. Harga bahan baku ini dibebankan pada tiap komponen perpasangan. Seperti halnya standar kuantitas, standar harga ini dikalkulasikan dalam tabel "Price Calculation" (lampiran no.3).

Dari price kalkulasi dan material kalkulasi tersebut diatas maka ditetapkan standar biaya bahan (material) per satuan produk. Dimana untuk sample penelitian ini diambil perhitungan biaya standar untuk jenis sepatu dengan artikel 5456, dan standar biaya bahan yang tersebut sebesar \$ 4.01/prs.

4.1.2. Biaya Standar Tenaga Kerja

Dalam menetapkan biaya standar tenaga kerja langsung perusahaan menetapkan tarif standar per-unit produk dengan cara berikut :

$$\frac{\text{Taksiran Direct labor/tahun}}{\text{Taksiran Production/tahun}} = \text{Tarip DL /prs}$$

Untuk penelitian ini diambil data tahun 1994, yaitu :

$$\frac{\text{Rp. 5,766,000,000}}{1,844,620 \text{ prs}} = \text{Rp. 3,126/prs}$$

Biaya tenaga kerja langsung ini dibebankan pada tiap pasang produk yang dihasilkan.

4.1.3. Biaya Standar Overhead

Pembebanan biaya overhead pabrik ke satuan produk seringkali merupakan suatu tugas yang sulit.

PT Prospect memakai dasar tarip yang ditetapkan dimuka untuk setiap pesanan yang diproduksi. Dasar pembebanannya adalah satuan produk, yaitu sebagai berikut :

$$\frac{\text{Taksiran Biaya FOH/tahun}}{\text{Taksiran product output/tahun}} = \text{Tarip FOH/prs}$$

Rp. 6,777,000,000

————— = Rp.3,674/prs

1,844,620 prs

4.1.4. Penyusunan biaya Standar

Setelah ditentukan biaya bahan baku standar, tarip upah dan tarip overhead pabrik standar, maka biaya produksi standar perunit yang terbentuk untuk jenis sepatu Boca Team Top adalah sebagai berikut :

HARGA .POKOK STANDAR	
PER PASANG	
SHOE NAME : BOCA TEAM TOP	ARTICLE : 80
Biaya Material	\$ 4,01
Biaya Tenaga Kerja	Rp 3,126
Biaya Overhead pabrik	Rp 3,674

4.2. Penilaian terhadap penerapan Biaya Standar

Pada bagian ini penulis mencoba untuk menganalisa mengenai cara-cara penerapan biaya standar yang dilakukan oleh PT. Prospect, dengan jalan menghubungkan teori dan praktek yang dilakukan perusahaan. Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penetapan Biaya Standar bahan
 2. Penetapan biaya standar tenaga kerja
 3. Penetapan biaya standar Overhead pabrik.
- 4.2.1. Penetapan biaya standar bahan baku langsung

Biaya bahan baku dibebankan pada harta pokok, berdasarkan norma-norma standar yang telah ditetapkan berdasarkan penelitian dan penyelidikan yang telah dilakukan dan juga berdasarkan pengalaman dimasa lalu.

Standar bahan ini ditetapkan berdasarkan pemakaian yang paling efisien, juga diperhitungkannya faktor-faktor ekonomis, misalnya kemungkinan-kemungkinan terjadinya kesalahan.

Harga standar untuk bahan baku merupakan harga untuk komponen-komponen. Dimana harga komponen itu merupakan harga gabungan dari unsur bahan membentuk komponen tersebut.

Dengan cara penetapan biaya bahan tersebut diatas kadang untuk kuantitas bahan tidak dapat ditentukan secara pasti berapa kebutuhan pokok bahan baku langsung untuk tiap jenis material, begitu juga dalam menentukan harga komponen kadang tidak sesuai dengan standar, karena pembelian yang dilakukan dalam kuantitas yang sangat besar, dan harga bahan bukan berupa harga komponen.

Karena itu kemungkinan-kemungkinan terjadinya perbedaan dalam menentukan biaya standar sering terjadi.

4.2.2. Penetapan biaya standar tenaga kerja

Biaya tenaga kerja standar biasanya ditetapkan berdasarkan tingkat upah yang berlaku saat ini. Karenanya tingkat upah yang berlaku di PT. Prospect disesuaikan dengan peraturan pemerintah (tentang upah minimum pekerja pabrik) saat ini, disamping berdasarkan pengalaman masa lalu.

Untuk biaya tenaga kerja yang masuk dalam harga pokok standar PT Prospect menetapkan tarif standar upah langsung untuk setiap unit produk barang jadi. Tarif tersebut sudah termasuk jam kerja yang dihitung berdasarkan jam kerja normal, dimana dalam satu hari kerja jam kerja normalnya adalah 8 jam.

Dengan penetapan tarif tersebut tidak terlihat berapa jam kerja standar yang dibutuhkan dalam menyelesaikan produk. Untuk itu harus diadakan perbandingan dengan jam kerja sesungguhnya dalam menyelesaikan suatu produk.

4.2.3. Penetapan biaya standar Overhead pabrik

Penetapan biaya standar Overhead pabrik ini adalah yang paling sulit dilaksanakan, biasanya dilakukan berdasarkan pengalaman-pengalaman masa lalu. Adapun alokasi pembebanan biaya overhead pada PT Prospect pada prinsipnya berdasarkan "reasonable key of allocation".

PT Prospect memakai satuan produk sebagai pembebanan biaya overhead standar, dimana menetapkan biaya overhead standar tersebut sudah termasuk biaya tetap dan biaya variabel yang dianggarkan dan kemudian biaya standar overhead dibebankan pada tiap pasang produk yang dihasilkan.

Dari pengamatan penulis tarif standar overhead yang dibebankan merupakan tarif tunggal atau tarif menyeluruh, yang lazim digunakan dalam kondisi-kondisi perusahaan yang memproduksi satu jenis produk saja atau yang menghasilkan waktu yang sama.

4.3. Analisa Selisih (Variance Analysis) di PT. Prospect

Indospirit Footwear

Setelah terbentuknya semua standar yang diperlukan dalam proses produksi, seperti standar bahan, tarif upah dan tarif overhead pabrik, maka proses produksi perusahaan akan mempunyai biaya-biaya yang sebenarnya.

Jika membandingkan biaya standar dengan biaya sebenarnya maka akan terdapat perbedaan-perbedaan. Perbedaan tersebut merupakan penyimpanan-penyimpanan dari biaya standar yang dinamakan selisih (variance) dan untuk maksud pengendalian dapat dianalisa lebih lanjut. Selisih-selisih biaya produksi pada PT Prospect terdiri dari :

1. Selisih biaya bahan baku (Material Variance)
2. Selisih biaya tenaga kerja (Direct Labor Variance)
3. Selisih biaya Overhead pabrik (Factory Overhead Variance).

Dan modal analisa selisih yang digunakan oleh perusahaan adalah modal umum.

4.3.1. Selisih Biaya Bahan Baku (Material Variance)

Berdasar data yang diperoleh, selisih biaya bahan baku yang terjadi dapat dihitung sebagai berikut :

Hasil produksi untuk artikel 5356 adalah 8.186 Prs.

Dari hasil produk tersebut terbentuk biaya aktual bahan baku per unit adalah \$ 4.60 (data lengkapnya ada pada

Lampiran 4).

Biaya standar bahan baku per unit \$ 4.01.

Selisih per unit dihitung :

Unit material actual	:	\$ 4.60
Unit material standar	:	\$ 4.01
		-
Variance		\$ 0.59 (U)

Untuk selisih perunit dihitung dengan cara :

Total material cost actual	:	\$ 37,674,50
Total material cost standar	:	\$ 32,387,37
		-

Total Variance 5,287,13 (U)

Total variance sebesar \$ 5,287,13 tersebut terdiri dari :

Price varian sebesar \$ 5,138,44

Quantity varian sebesar \$ 147,69

Dari varian yang terjadi tersebut, diketahui bahwa selisih yang terjadi merugikan sehingga menuntut perhatian dari pihak manajemen untuk melakukan penyelidikan.

Dari varian yang terjadi dianalisa penyebab terjadinya, dimana untuk varian biaya bahan baku ini terbagi dalam :

- *Varian harga*, yang menunjukkan variance merugikan yang cukup materi, ini disebabkan oleh karena harga bahan selalu berfluktuasi, dan harga dipengaruhi oleh faktor ekstern perusahaan seperti misalnya dari supplier, adanya inflasi juga pengaruh akibat metode pengiriman barang dan ukuran

PRICE CALCULATION
P E R P A R T

=====

B U Y E R : PUMA
S H O E N A M E : BOCA TEAM
A R T I C L E : 5356

S I Z E : 13.0
S T A N D A R D : ES12

U P P E R C O L O R : BLACK/WHITE/INK
O U T S O L E C L R : BLK/RED
T Y P E L A S T : FC/82/5513

T Y P E H O L D : FB-106

=====

NO.	NAME PART	MATERIAL CD	MATERIAL NAME	DIAMENSI	COLOR	UNIT	QUANTITY	PRICE (US \$)	TOTAL (US \$)
-----	-----------	-------------	---------------	----------	-------	------	----------	---------------	---------------

ACCESORIES

32	SIZE LABEL	1451ZE--01	SIZE LABEL		WHITE	PRS	1,0000	0,0152	0,0152
33	INSOCK LABEL	1451IC--1S	STICKER INSOLE		WHITE	PRS	1,0000	0,0067	0,0067
SUB TOTAL :									
									0,0219

RUBBER SOLE

34	OUT SOLE	1550LE318P01	RUBBER OUTSOLE		BLACK	PRS	1,0000	1,0000	1,0000
35	PAKU OUTSOLE	15RIVE--01	PAKU RIVET 8 MM		BLACK	PCS	6,0000	0,0046	0,0276
SUB TOTAL :									
									1,0276

PACKING

36	INNER BOX	18INDX--1D01	INNER BOX BLH 2		WHITE	SET	1,0000	0,1930	0,1930
37	STICKER WHITE	1451IC--WH	STICKER WHITE		WHITE	PCS	1,0000	0,0048	0,0048
38	STICKER INNER B	1451IC--1B	STICKER INNER BOX		WHITE	PCS	1,0000	0,0033	0,0033
39	INSERT PAPER	18KESU--01	KERTAS SUMPEL		WHITE	LBR	6,0000	0,0017	0,0102
40	WRAPPING PAPER	18KESU--01	KERTAS BUNGKUS		WHITE	LBR	1,0000	0,0050	0,0050
41	CARTON BOX	18KADY--08	CARTON BOX BL 2		BROWN	PCS	0,1000	0,0570	0,0570
42	RILL TAPE	18LAN--BE02	LAKBAN		CLEAR	ROLL	0,0043	1,3700	0,0059
43	SILICA GEL	18GELL1001	SILICA GEL 0.1 GRAM		WHITE	PCS	1,0000	0,0034	0,0034
SUB TOTAL :									
									0,2826

GLUE / CHEMICAL

44	INNER BOX	16L6EX--01	LATEX		KG	0,0050	0,9100	0,0046	0,0046
45	STITCHING	16LEM--02	LEM BUSAFIX		KG	0,0050	1,6270	0,0081	0,0081
46	STITCHING	16LEM--03	LEM SINCA 802		KG	0,0100	0,9430	0,0094	0,0094
47	STITCHING	17MEDE--01	MINYAK MC		KG	0,0025	0,8930	0,0022	0,0022
48	SOLE PREP.	17PRIM--DS08	PRIMER 180 S		KG	0,0050	3,0200	0,0151	0,0151
49	ASSEMBLY	16HER--01	HARDENER RC		KG	0,0090	9,5000	0,0855	0,0855
50	ASSEMBLY	16HER--02	HARDENER RF		KG	0,0015	15,0000	0,0225	0,0225
51	ASSEMBLY	16L6EX--01	LATEX		KG	0,0280	0,9100	0,0255	0,0255
52	ASSEMBLY	16LEM--DS14	LEM DS 5100 A		KG	0,0175	2,2300	0,0390	0,0390
53	ASSEMBLY	16LEM--DS15	LEM DS 5100 AB		KG	0,0150	2,2300	0,0335	0,0335
54	ASSEMBLY	16LEM--DS17	LEM D-TAC 9250		KG	0,0025	1,3400	0,0034	0,0034
55	ASSEMBLY	17HALE--01	HANSOLE		LTR	0,0075	0,3450	0,0026	0,0026
56	ASSEMBLY	17MEK--01	MINYAK M.E.K.		KG	0,0039	0,6780	0,0026	0,0026
57	ASSEMBLY	17OLIE--01	MINYAK M3		LTR	0,0098	1,2740	0,0125	0,0125

kuantitas pada saat pembelian, jadi variance ini mungkin lebih merupakan ukuran kemampuan untuk meramal ketimbang kegagalan untuk membeli pada harga yang ditentukan.

- *Varian kuantitas*, pada varian kuantitas ini varian yang terjadi disebabkan karena adanya kelebihan pemakaian bahan.

Terkadang varian biaya bahan pada PT Prospect juga terjadi disebabkan karena adanya perbedaan kode part/material pada waktu proses costing oleh bagian akuntansi dengan kode yang diberikan oleh bagian development.

4.3.2. Selisih Tenaga Kerja (Direct Labor Variance)

Dari hasil penelitian yang didapat, perhitungan selisih biaya tenaga kerja dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Menghitung tarip upah actual
2. Membandingkan dengan tarip standar.

Perusahaan menghitung tarif upah sesungguhnya dengan membaginya dalam tiap departemen produksi, kemudian menghitung total upah per unit produk yang dibayarkan, yaitu dengan cara :

1. Menghitung jumlah upah dan tunjangan yang dibayarkan,
2. Menghitung tarip upah per jam,
3. Menghitung tarip upah per pasang.

MATERIAL CALCULATION
P E R P A R T

BUYER : PUMA	SHOE NAME : BOCA TEAM	ARTICLE : 5356
GENDER : MAN'S	SIZE : 13.0	STANDARD : EST2
UPPER COLOR : BLACK/WHITE/INK	OUTSOLE CLR : BLK/RED	TYPE LAST : FC/82/5513
TYPE HOLD : FB-106		

NO.	NAME PART	MATERIAL CD	MATERIAL NAME	DIMENSI	COLOR	UNIT	QUANTITY
-----	-----------	-------------	---------------	---------	-------	------	----------

UPPER

1	BENANG SIK-SAK	12BEAK3001	COTTON 30/S 3 PLY	1500M/CONE	BLACK	CONE	0,0050
2	BENANG FILAMENT	12BEUR1001	BENANG KENUR	2000M/CONE	CLEAR	CONE	0,0010
3	EYELET STAY	12DIEX3001	DIATEX PVC NANYA 1.6 MM	54"	BLACK	YDS	0,0143
4	FORM STRIP	12SOEX1001	SOLID PVC 1 MM + LATEX	36"	WHITE	YDS	0,0126
5	FILLER	12EVAA1001	EVA 2 MM	44"	WHITE	SHT	0,0125
6	INSOLE SYSTEM	12TEXQ0002	TEXON T-480 1.5 MM	110X125 CM	BROWN	SHT	0,0200
7	INTERNAL COUNTR	12TRCO10SC	TR COUNTER FC 55130			PRS	1,0000
8	INSOLE BOTTOM	12PISA--01	PICALON 1 MM + KAIN KASA	95X155	BROWN	SHT	0,0113
9	OUT PADDING	12NUBU5001	SYNTETIC NUBUC 1.4 MM	36"	N.BLUE	YDS	0,0278
10	PADDING REINF.	12NYON0034	NYLON 210 D BIAS CUT 5 MM		BLACK	YDS	0,8000
11	QUARTER	12NUBU5001	SYNTETIC NUBUC 1.4 MM	36"	N.BLUE	YDS	0,0400
12	TONGUE	12PUOM3001	PU WET 0,8 MM + 5 MM FOAM	54"	BLACK	YDS	0,0125
13	TONGUE LINING	12NYOT3002	NYLEX +5 MM FOAM + TRICOT	36"	BLACK	YDS	0,0345
14	VAMP	12DIEX3001	DIATEX PVC NANYA 1.6 MM	54"	BLACK	YDS	0,0294
15	BACK SYAY	12DIEX3001	DIATEX PVC NANYA 1.6 MM	54"	BLACK	YDS	0,0120
16	OUT PADDING RF.	12PVVVI1001	PVC VINYL 0.8-1.0 MM	36"	WHITE	YDS	0,0277
17	SOCKLINER	12NYEV3002	BRUSH NYLON + EVA 5 MM	36"	BLACK	YDS	0,0336
18	UPPER LINING	12NYAD3001	NYLON 70 D+ 4 MM FOAM+ ADH	44"	BLACK	YDS	0,0556
19	PADDING FOAM	12FDM1002	FOAM SOFT 10 MM D-30	44"	WHITE	YDS	0,0303
20	BACK COUNTER	12DIEX3001	DIATEX PVC NANYA 1.6 MM	54"	BLACK	YDS	0,0159
21	B. COUNTER REINF	12NODH1002	NON WOVEN 1.8 MM + ADH	44"	WHITE	YDS	0,0139
22	SEWING YARN	12BENY10UP01	BENANG NYLON 210/D/ 4 PLY	3000M/CONE	WHITE	CONE	0,0020
23	SEWING YARN	12BENY30UP01	BENANG NYLON 210/D/ 4 PLY	3000M/CONE	BLACK	CONE	0,0167
24	SIDE PIECE	12DIEX3001	DIATEX PVC NANYA 1.6 MM	54"	BLACK	YDS	0,0182
25	TOUNGE TRIMMING	12EMB03002	PVC NANYA F2 + JK 1.4 MM	54"	BLACK	YDS	0,0130
26	COLLAR LINING	12PUEV1004	PU WET 0.8 MM + 2 MM EVA	54"	WHITE	YDS	0,0400
27	TOE BOX	12RUET1001	RUBBER SHEET 0.5 MM	36"	NATURAL	YDS	0,0085
28	TOUNGE PADDING	12FOON1011	FOAM SOFT 7 MM D-20	40"	WHITE	YDS	0,0133
29	EYELET REINF. I	12SUPE9001	SUPPER TUFF 0.5 MM + ADH	54"	GREY	YDS	0,0052

MATERIAL CALCULATION
P E R P A R T

NO.	NAME PART	MATERIAL CD	MATERIAL NAME	DIMENSI	COLOR	UNIT	QUANTITY
=====							
B U Y E R	: PUMA	SHOE NAME	: BOCA TEAM	ARTICLE	: 5356		
G E N D E R	: MANS	S I Z E	: 13.0	STANDARD	: EST2		
U P P E R C O L O R	: BLACK/WHITE/INK	U T S O L E C L R	: BLK/RED	T Y P E L A S T	: FC/82/5513		
T Y P E H O L D	: F8-106						

SHOE LACE

30 EYELET REINF. II 12SUP9001 SUPPER TUFF 0.5 MM + ADH 54 GREY YDS 0,0025

ACCESORIES

32 SIZE LABEL 1451Z--01 SIZE LABEL WHITE PRS 1,0000
 33 INSOCK LABEL 1451C--1S STICKER INSOLE WHITE PRS 1,0000

RUBBER SOLE

34 OUT SOLE 1350LE31BP01 RUBBER OUTSOLE BLACK PRS 1,0000
 35 PAKU OUTSOLE 135RIVE--01 PAKU RIVET 8 MM PCS 6,0000

PACKING

36 INNER BOX 181NDX--1D01 INNER BOX BLH 2 SET 1,0000
 37 STICKER WHITE 1451CH--WH STICKER WHITE WHITE PCS 1,0000
 38 STICKER INNER B 1451C--1B STICKER INNER BOX WHITE PCS 1,0000
 39 INSERT PAPER 18KESU--01 KERIAS SUMPET WHITE LBR 6,0000
 40 WRAPPING PAPER 18KESU--01 KERIAS BUNGKUS WHITE LBR 1,0000
 41 CARTON BOX 18KAGX--08 CARTON BOX BL 2 BRWN PCS 0,1000
 42 KILL TAPE 18LAN--BE02 LAKBAN CLEAR ROLL 0,0043
 43 SILICA GEL 18GELL1001 SILICA GEL 0.1 GRAM WHITE PCS 1,0000

MATERIAL CALCULATION
P E R P A R T

NO. NAME PART	MATERIAL CD	MATERIAL NAME	DIMENSI	COLOR	UNIT	QUANTITY
B U Y E R : PUMA		SHOE NAME : BOCA TEAM		ARTICLE : 5356		
6 E N D E R : MANS		S I Z E : 13.0		STANDARD : EST2		
UPPER COLOR : BLACK/WHITE/INK		OUTSOLE CLR : BLK/RED		TYPE LAST : FC/82/5513		
TYPE HOLD : FB-106						

GLUE / CHEMICAL

44 INNER BOX	16LAX--01	LATEX			KG	0,0050
45 STITCHING	16LEM--02	LEM BUSAFIX			KG	0,0050
46 STITCHING	16LEM--03	LEM SINCA 802			KG	0,0100
47 STITCHING	17MED--01	MINYAK MC			KG	0,0025
48 SOLE PREP.	17PRM--DS08	PRIMER 180 S			KG	0,0050
49 ASSEMBLY	16HER--01	HARDENER RC			KG	0,0090
50 ASSEMBLY	16HER--02	HARDENER RF			KG	0,0015
51 ASSEMBLY	16LAX--01	LATEX			KG	0,0280
52 ASSEMBLY	16LEM--DS14	LEM DS 5100 A			KG	0,0175
53 ASSEMBLY	16LEM--DS15	LEM DS 5100 AB			KG	0,0150
54 ASSEMBLY	16LEM--DS17	LEM D-TAC 9250			KG	0,0025
55 ASSEMBLY	17HAL--01	HANSOLE			LTR	0,0075
56 ASSEMBLY	17HEK--01	MINYAK M.E.K.			KG	0,0039
57 ASSEMBLY	17OLIE--01	MINYAK M3			LTR	0,0098
58 ASSEMBLY	17PRM--DS08	PRIMER 180 S			KG	0,0050
59 ASSEMBLY	17IDEN--01	TOLUEN			KG	0,0160
60 ASSEMBLY	16LEM--DS05	LEM 2200 H			KG	0,0300
61 TONGUE	17CHON1001	CAT CHILON		WHITE	KG	0,0010
62 TONGUE	17CHON2001	CAT CHILON		RED	KG	0,0010
63 TONGUE	17OLIE--01	MINYAK M3			LTR	0,0020
64 TONGUE	17IDEN--01	TOLUEN			KG	0,0020
65 BACK STAY	17CHON1001	CAT CHILON		WHITE	KG	0,0010
66 BACK STAY	17CHON2001	CAT CHILON		RED	KG	0,0010
67 BACK STAY	17OLIE--01	MINYAK M3			LTR	0,0020
68 BACK STAY	17IDEN--01	TOLUEN			KG	0,0020

PRINTING

Secara global tarif upah sesungguhnya dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\frac{\text{Tarip upah/jam} \quad \times \quad \text{waktu yang dibuthkan untuk menyelesaikan produk}}{\text{Unit produk uang dihasilkan}} = \text{Tarif/prs}$$

Untuk penelitian ini data yang diperoleh sebagai berikut :

- Upah dan tunjangan uang dibayarkan Rp. 236.212.895,00.
- Jam kerja yang dipakai 5,343 jam dengan hasil produksi 93.247 prs dan untuk hasil produksi sepatu Boca Team Top sebanyak 8.186 prs membutuhkan waktu 612 jam.
- Tarif upah sesungguhnya/prs untuk jenis sepatu ini adalah:

$$\text{Rp. } 236.212.895 / 5343 \times 612$$

$$= \text{Rp. } 3.305$$

8.186 prs

(Perhitungan tarif upah actual ada pada lampiran no.5)

Dari data tersebut diatas, selisih tarif upah dihitung:

Tarif upah actual = Rp. 3.305

Tarif upah standar = Rp. 3.126

Produk output = 8.186 Prs

Varian Tarip upah :

$$(3.305 - 3.126) \times 8.186 = \text{Rp. } 1.465.294 \text{ (U)}$$

Dari data diatas yang dapat dianalisa oleh penulisan atas varian yang terjadi untuk tarip upah salah satunya karena adanya perbedaan dalam penetapan tarip untuk standar dan aktual.

4.3.3. Selisih Biaya Overhead Pabrik

Dalam menghitung selisih biaya overhead perusahaan menggunakan model umum yang sangat sederhana, seperti halnya dalam menghitung selisih tenaga kerja, selisih overhead ini dibebakan per unit produk.

Dari penelitian yang didapat, cara perhitungan selisih overhead sebagian berikut :

1. Menghitung tarip FOH sesungguhnya.
2. Membandingkan dengan tarip standar.

Sama halnya dengan tarip upah, tarip FOH dihitung dengan cara :

$$\frac{\text{Waktu yang dibutuhkan untuk Tarip FOH/Jam x menyelesaikan produk}}{\text{Unit produk yang dihasilkan}} = \text{Tarip FOH/prs}$$

(Perhitungan tarip FOH actual ada pada lampiran no.6)

- Jumlah FOH yang dibayarkan Rp. 350.842.661
- Jumlah kerja 5.343 jam untuk hasil produksi 93.274 prs, dan untuk sepatu Boca Team Top dengan produksi sebanyak 8.186 prs membutuhkan waktu 612 jam.

$$\text{Rp.350.842.661/5343 x 612}$$

$$\text{Tarip FOH actual/prs : } = \text{Rp.4.909}$$

8.186 prs

Selisih biaya overhead dihitung :

Tarip standar : Rp. 3.674

Tarip actual : Rp. 4.909

Produk output : 8.186 prs

Varian tarip overhead :

$$(4.909 - 3.674) \times 8.186 = \text{Rp. } 10.109.710 \text{ (U)}$$

Dari varian tarip overhead yang menunjukkan tak menguntungkan, ini disebabkan oleh perbedaan dalam menentukan tarip standar dan tarip actual biaya overhead yang sama halnya dengan menentukan tarip upah, juga disebabkan dengan adanya unsur biaya variabel yang melekat pada biaya overhead dimana biaya avariabel sering berubah-ubah.

4.4. Peranan Analisa Varian dalam Pengendalian Biaya Produksi pada PT Prospect Indospirit Footwear.

Biaya standar dan variance merupakan suatu alat bantu agar manajemen menerima informasi mengenai keefektifan upaya produksi maupun para supervisor. Variance bukan merupakan masalah perhitungan jumlahnya saja, tetapi merupakan batu loncatan bagi analisa untuk penyidikan-penyidikan dan tindakan-tindakan lebih lanjut. Bila terjadi varian yang besar maka harus dilihat kembali apakah standar dari produk itu sudah benar.

Penggunaan analisa varian adalah sebagai salah satu alat pengendalian yang menunjukkan ketidak-efektifan setelah sesuatu terjadi.

Pada PT Prospect peranan analisa varian sangat bermanfaat, karena dari hasil analisa dapat dilihat apakah varian sebagai suatu kerugian ataupun suatu keuntungan. Dan dari hasil analisa tersebut manajemen memisahkan antara varian-varian yang dapat dikendalikan yaitu dimana manajemen dapat melakukan sesuatu dan varian-varian yang tidak dapat dikendalikan yaitu dimana manajemen tidak dapat atau sangat sedikit melakukan sesuatu.

Dari hasil penelitian ini varian-varian yang dapat dikendalikan manajemen adalah varian tenaga kerja, varian kuantitas, dan varian biaya overhead. Dimana varian-varian tersebut dapat dikurangi dengan meningkat efisiensi kerja dan pengawasan para supervisor atas proses produksi. Sedang untuk varian harga bahan hanya sedikit yang dapat dilakukan oleh manajemen karena harga bahan dipengaruhi faktor-faktor perusahaan. Selain itu dengan adanya analisa varian pihak manajemen juga dapat mengambil keputusan untuk membuat sendiri atau membeli salah satu komponen yaitu komponen outsole, dimana selama ini outsole selalu dibeli pihak luar perusahaan.

Dengan analisa selisih manajemen juga melakukan penyelidikan dengan mengukur kewajaran standar, dan mencoba membuat penyesuaian dan revisi atas standar, juga mengambil tindakan yang cermat kearah pengendalian biaya.

Adapun usaha perusahaan dalam pengendalian biaya ini

dengan membentuk tahapan-tahapan :

1. Menerapkan Sistem Pelaporan, dimana setiap pekerjaan yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan selalu dilaporkan setiap bulannya.

2. Mengukur hasil pelaksanaan pekerjaan.

3. Mengadakan tindakan koreksi atas keadaan-keadaan yang

tidak diinginkan.

4. Memberikan penghargaan berupa insentif kepada yang

berprestasi yang diberikan setiap tahun.

BAB V

RANGKUMAN

Untuk dapat menjalankan kegiatan usaha dengan efisien, dan untuk menjawab tantangan-tantangan baru, pimpinan perusahaan sebagai pengelola perusahaan harus dilengkapi dengan berbagai data dan informasi yang menyeluruh, terinci dan benar mengenai perusahaan, karena data dan informasi itulah yang akan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. salah satu informasi tersebut adalah mengenai biaya. Dimana biaya merupakan informasi dari kegiatan akuntansi. Dan akuntansi yang kegiatannya bertujuan untuk menyediakan informasi biaya bagi manajemen disebut akuntansi biaya.

Biaya standar dan varian merupakan suatu alat bantu agar manajemen menerima informasi mengenai keefektifan upaya produksi maupun para supervisor. Bila terjadi varian yang cukup materil dibandingkan dengan standar yang seharusnya terjadi, maka dari hasil analisis varian tersebut diambil langkah-langkah untuk melakukan revisi atau perbaikan.

Perusahaan yang menjadi obyek penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah PT. Prospect Indospririt

Footwear yaitu sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri sepatu, dengan lokasi pabrik di kompleks CCIE, Gunung Putri Bogor.

Dalam mengendalikan biaya produksi perusahaan menerapkan sistem biaya standar untuk elemen biaya produksi yaitu: Bahan baku, tenaga kerja dan overhead pabrik.

Setelah terbentuknya semua standar yang diperlukan dalam proses produksi, maka proses produksi perusahaan akan mempunyai biaya-biaya yang sebenarnya. Dengan membandingkan standar dengan biaya yang sesungguhnya maka akan terdapat perbedaan-perbedaan (varian). Adapun varian yang terbentuk pada perusahaan terdiri dari :

1. Selisih biaya bahan baku (material variance) :

Total material actual : \$ 37.674,50

Total material standar: \$ 32.387,37

\$ 5.287,13 (Unfavorable)

2. Selisih biaya tenaga kerja (direct labor variance) :

Tarip upah actual : Rp 3.305

Tarip upah standar : Rp 3.126

Rp 179

Selisih tarip upah :

Rp 179 x 8,186 prs = Rp 1.465.294 (Unfavorable)

3. Selisih biaya overhead pabrik (factory overhead

variance) :

Tarip FOH actual : Rp 4.909

Tarip FOH standar : Rp 3.674

Rp 1.235

Selisih tarip overhead :

Rp 1.235 x 8.186 = Rp 10.109.710

(Unfavorable)

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan skripsi ini, maka kesimpulan yang didapat adalah :

1. Analisa varian sangat berperan dalam pengendalian biaya dan pengambilan keputusan, dimana dengan adanya analisa varian membantu manajemen dalam mengendalikan ketidak-efisienan setelah sesuatu terjadi.
2. Selain itu analisa varian pada PT. Prospect bermanfaat bagi manajemen dalam :
 - Mencari penyebab-penyebab terjadinya varian;
 - Menyoroti hal-hal penting yang dapat mengendalikan varian-varian kerugian;
 - Mengadakan pertimbangan didalam pengambilan keputusan sebagai tindak lanjut atas penyimpangan-penyimpangan yang terjadi.
3. Adanya standar atas biaya-biaya produksi sebagai salah satu alat pengendalian dalam mencegah timbulnya peborosan dan kerugian atas biaya produksi yang tidak diinginkan.

4. Adanya sistem pelaporan dan prosedur yang dibuat oleh perusahaan yang cukup memadai dalam memadai dalam merencanakan dan mengendalikan biaya-biaya yang terjadi dalam proses produksi yang dapat dilaksanakan dengan baik.
5. Dengan analisa varian manajemen melakukan perbaikan atas penyimpangan-penyimpangan yang merugikan perusahaan, sehingga dapat dihasilkan standar yang teliti.
6. Terlepas dari beberapa kekurangan yang ada, secara umum telah dipenuhi segi pengendalian intern yang baik, seperti adanya tahapan-tahapan dalam usaha mengendalikan biaya seperti yang telah diuraikan di muka.

5.2. Saran

Berdasarkan landasan teori yang digunakan, penelitian dan pembahasan yang dilakukan dengan melihat pelaksanaan penerapan biaya standar yang telah dilaksanakan oleh PT. Prospect, penulis mencoba memberikan saran yang diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, yaitu :

1. Dalam proses costing oleh bagian akunting, kiranya pemberian kode pada komponen / material yang digunakan disesuaikan dengan kode yang diberikan oleh bagian development, sehingga hasil yang didapat tidak berbeda jauh dari yang telah dibuat.

2. Karena penetapan harga standar merupakan penetapan harga lebih dulu sebelum produksi dimulai, dan karena pada masa sekarang harga bahan-bahan baku cenderung meningkat, maka sebaiknya harga yang ditetapkan telah mempertimbangkan kemungkinan kenaikan atau kemungkinan terjadinya inflasi.
3. Untuk dapat menilai efisiensi tenaga kerja dan biaya overhead, sebaiknya perusahaan juga menerapkan jam standar untuk masing-masing biaya tersebut agar tingkat efisiensi dapat diukur.

BAB VII

RINGKASAN

Dalam penulisan skripsi ini yang menjadi topik penelitian adalah analisa selisih dikaitkan dengan kepentingan manajemen dalam rangka pengendalian biaya produksi.

Untuk kepentingan tersebut penulis mengadakan penelitian di PT. Prospect Indospirit Footwear yang berlokasi di komplek CCIE Citeureup, Gunung Putri.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dan informasi yang lengkap untuk mendukung pembahasan skripsi ini. Data dan informasi tersebut penulis peroleh dengan jalan mengadakan penelitian langsung dilapangan. Penelitian lapangan ini dilakukan dengan wawancara dan tanya jawab juga mempelajari laporan dan data yang di berikan oleh perusahaan. Dan juga melalui buku-buku literatur yang berhubungan dengan topik pembahasan skripsi ini.

Langkah pertama dari penulisan ini adalah mengemukakan latar belakang yang mendasari penelitian ini, kemudian mengidentifikasi masalah dilanjutkan dengan maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian serta kerangka

Atas penelitian dan pembahasan yang dilakukan penulis mencoba memberi saran agar dapat dijadikan bahan pertimbangan yaitu dengan adanya beberapa perbaikan atas penerapan standar oleh PT. Prospect, seperti dalam hal dapat dicapai.

Selain itu atas analisa varian yang terjadi, manajemen juga mengambil manfaat dalam mencari manfaat dalam mencari penyebab terjadinya varian serta mencari hal-hal penting yang dapat mengendalikan varian, juga manajemen harus melihat kembali kewajaran dari standar yang telah ditetapkan, sehingga dari perbaikan-perbaikan yang dilakukan oleh manajemen tujuan untuk mengendalikan biaya produksi dapat dicapai.

Langkah berikutnya adalah mengemukakan teori-teori yang mendasari penelitian ini, yang diperoleh melalui penelitian pustaka. Selanjutnya dikemukakan tentang hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian PT. Prospect. Dimana PT. Prospect adalah perusahaan industri yang khususnya industri sepatu. Perusahaan ini telah menerapkan sistem biaya standar guna mengukur keefektifan upaya produksi, sehingga informasi mengenai variance yang terjadi dapat digunakan oleh pihak manajemen sebagai bahan untuk pengambilan keputusan untuk masa yang akan datang.

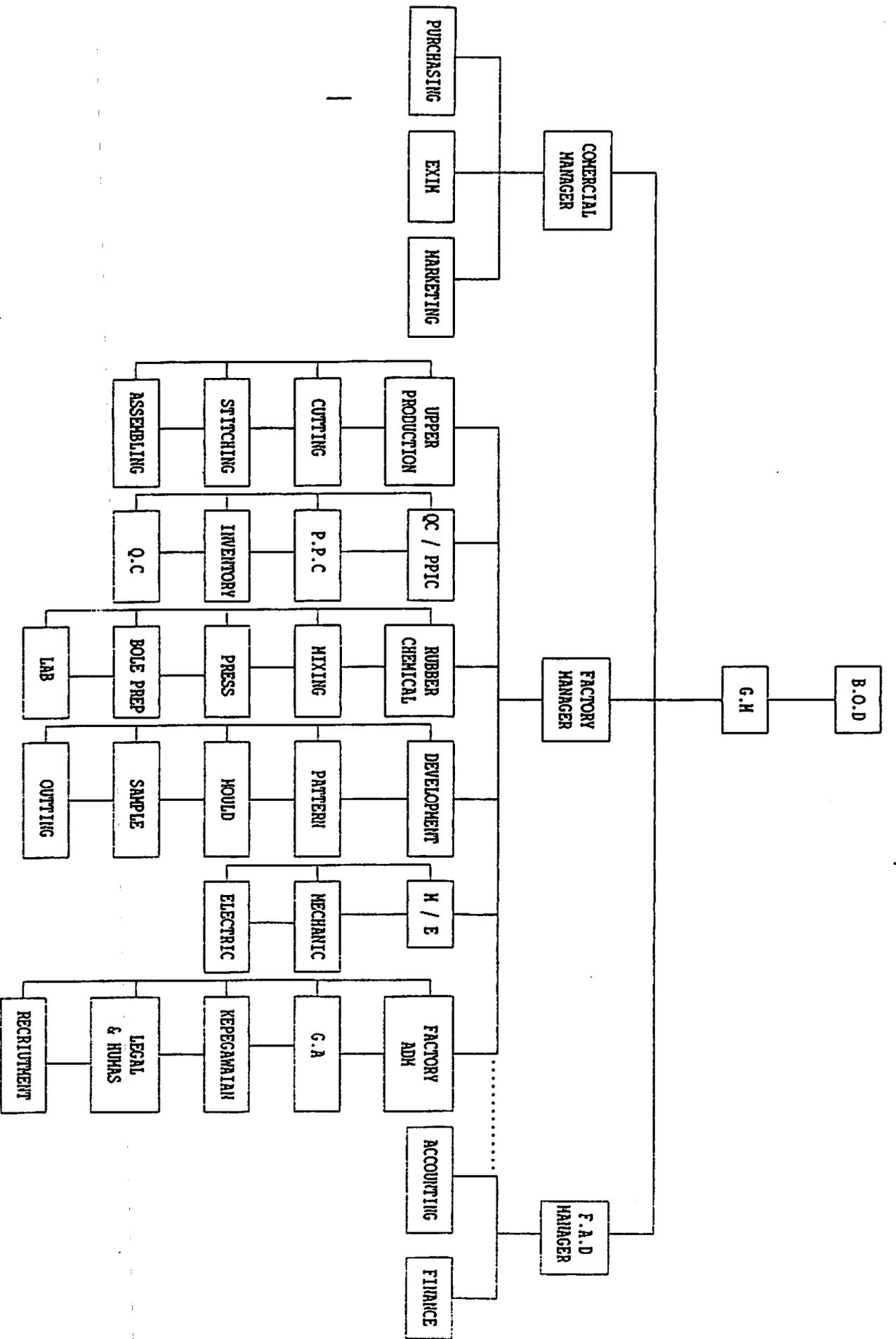
Selain itu dikemukakan pula metodologi pemikiran. Selain itu dikemukakan pula metodologi penelitian yang digunakan.

penetapan standar harga, juga dengan penetapan jam standar untuk mengukur efisiensi tenaga kerja dan efisiensi dalam perhitungan biaya overhead.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adolph Matz, Ph.D. and Milton F. Usry, Ph.D. CPA, "COST ACCOUNTING PLANNING AND CONTROL", Seventh edition, South-Western Publishing Co., Cincinnati, Ohio, 1980.
2. Adolph Matz, Ph.D. and Milton F. Usry, Ph.D. CPA, "AKUNTANSI BIAYA PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN", Alih bahasa Taufik Salim dan Siddiq Salim. edisi ke-7, penerbit Erlangga, Jakarta, 1983.
3. Adolph Matz, Ph.D. and Milton F. Usry, Ph.D. CPA, "AKUNTANSI BIAYA PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN", alih bahasa Herman Wibowo, penerbit Erlangga, Jakarta, 1988.
4. Charles T. Horngern, Ph.D., CPA., "COST ACCOUNTING A MANAGERIAL EMPHSIS", fifth edition, Prentice Hall of India Private Limited, New Delhi, 1983.
5. D. Hartono., Drs., Ak., "AKUNTANSI UNTUK USAHAWAN", edisi-4, cetakan ke-2, Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1984.
6. Ikatan Akuntansi Indonesia, "PRINSIP AKUNTANSI INDONESIA 1984".
7. H. J. Van der Schroeff., Prof., DR., "BIAYA DAN HARGA POKOK I", dibahas oleh R. Soemita Adikoesoemah. Drs., Ak., Penerbit Tarsita Bandung. 1975.
8. James D. Wilson and John B. Campbell, "COTROLLERSHIP TUGAS AKUNTAN MANAJEMEN", alih bahasa oleh Tjintjin Fenix Tjendera, Dra., Ak., edisi-3, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1986.
9. Mulyadi, Drs., Ak., "AKUNTANSI BIAYA PENENTUAN HARGA POKOK DAN PENGENDALIAN BIAYA", edisi-3, bagian penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1986.

10. Mulyadi, Drs.M.sc., Ak., "AKUNTANSI BIAYA", Edisi-5, bagian penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta, Yogyakarta, 1986.
11. Ray H. Garrison, DBA., CPA., "AKUNTANSI MANAJEMEN KONSEP-KONSEP UNTUK PERENCANAAN, PENGENDALIAN DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN", Alih bahasa oleh Bambang Purnomosidi, Drs., Ak., dan Erwan Dukat, Drs., Ak., edisi-3, Penerbit Ak group Yogyakarta, 1982.
12. R. Soemita Adikoesoemah, Drs., Ak., "COST ACCOUNTING (KALKULASI HARGA POKOK)", edisi-1, penerbit Tarsita Bandung, 1975.
13. R. A. Supriyono, "AKUNTANSI BIAYA, PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN BIAYA SERTA PEMBUATAN KEPUTUSAN", edisi-2, penerbit BPFE, Yogyakarta, 1989.
14. Salim Siagian, Drs., "AKUNTANSI BIAYA SEBAGAI SUATU SUB-SISTEM INFORMASI", diperbanyak oleh Yayasan Sarana Pembangunan, Jakarta, 1977.



MATERIAL CALCULATION
P E R P A R T

BUYER : PUMA
 SHOE NAME : BQCA TEAM
 SIZE : 13.0
 UPPER COLOR : BLACK/WHITE/INK
 OUTSOLE CLR : BLK/RED
 TYPE LAST : FC/82/5513
 STANDARD : EST2
 ARTICLE : 5356
 TYPE HOLD : FB-106

NO. NAME PART MATERIAL CD MATERIAL NAME DIMENSI COLOR UNIT QUANTITY

69	COLLAR LINING	17CHON1001	CAT CHILDN	WHITE	KG	0,0010
70	COLLAR LINING	17CHON2001	CAT CHILDN	RED	KG	0,0010
71	COLLAR LINING	170LIE--01	MINYAK M3		LTR	0,0020
72	COLLAR LINING	171DEN--01	TOLUEN		KG	0,0020

PRICE CALCULATION
P E R P A R T

BUYER : PUMA
 SHOE NAME : BOCA TEAM
 ARTICLE : 5356
 STANDARD : EST2
 TYPE LAST : FC/82/5513
 UPPER COLOR : BLACK/WHITE/INX
 OUTSOLE CLR : BLK/RED
 TYPE HOLD : FB-106

NO. NAME PART	MATERIAL CD	MATERIAL NAME	DIMENSI	COLOR	UNIT	QUANTITY	PRICE (US \$)	TOTAL (US \$)
---------------	-------------	---------------	---------	-------	------	----------	---------------	---------------

UPPER

1	BENANG SIK-SAK	12BEAK3001	COTTON 30/S 3 PLY	BLACK	CONE	0,0050	1,2857	0,0064
2	BENANG FILAMENT	12BEUR1001	BENANG KENUR	CLEAR	CONE	0,0010	0,9524	0,0010
3	EYELET STAY	12DIEK3001	DIALEX PVC NANYA 1.6 MM	BLACK	YDS	0,0143	6,7700	0,0968
4	FORM STRIP	125EX1001	SOLID PVC 1 MM + LATEX	WHITE	YDS	0,0126	3,0610	0,0386
5	FILLER	12EVA1001	EVA 2 MM	WHITE	SHT	0,0125	1,8380	0,0230
6	INSOLE SYSTEM	12TEX0002	TEXON T-480 1.5 MM	BROWN	SHT	0,0200	3,8250	0,0765
7	INTERNAL COUNTER	12TRC0105C	TR COUNTER FC 55130	BROWN	SHT	1,0000	0,3392	0,3392
8	INSOLE BOTTOM	12PISA--01	PICALON 1 MM + KAIN KASA	BROWN	SHT	0,0113	2,7600	0,0312
9	OUT PADDING	12NBU5001	SYNTHETIC NUBUC 1.4 MM	N.BLUE	YDS	0,0278	7,1300	0,1982
10	PADDING REINF.	12NY00034	NYLON 210 D BIAS CUT 5 MM	BLACK	YDS	0,0800	0,0152	0,0122
11	QUARTER	12NBU5001	SYNTHETIC NUBUC 1.4 MM	N.BLUE	YDS	0,0400	7,1300	0,2852
12	TONGUE	12PQM3001	PU MET 0,8 MM + 5 MM FOAM	BLACK	YDS	0,0125	5,2300	0,0654
13	TONGUE LINING	12NY013002	NYLEX +5 MM FOAM + TRICOT	BLACK	YDS	0,0345	2,3280	0,0803
14	VAMP	12DIEK3001	DIALEX PVC NANYA 1.6 MM	BLACK	YDS	0,0294	6,7700	0,1990
15	BACK STAY	12DIEK3001	DIALEX PVC NANYA 1.6 MM	BLACK	YDS	0,0120	6,7700	0,0812
16	OUT PADDING RF.	12PVV11001	PVC VINYL 0,8-1.0 MM	WHITE	YDS	0,0277	1,9700	0,0546
17	SOCKLINER	12NYE3002	BRUSH NYLON + EVA 5 MM	BLACK	YDS	0,0336	3,5810	0,1203
18	UPPER LINING	12NYAD3001	NYLON 70 D + 4 MM FOAM + ADH	BLACK	YDS	0,0356	1,8580	0,1033
19	PADDING FOAM	12FQM1002	FOAM SOFT 10 MM D-30	WHITE	YDS	0,0203	1,2860	0,0390
20	BACK COUNTER	12DIEK3001	DIALEX PVC NANYA 1.6 MM	BLACK	YDS	0,0159	6,7770	0,1078
21	B. COUNTER REINF.	12NBDH1002	NON WOVEN 1.8 MM + ADH	WHITE	YDS	0,0139	2,9430	0,0409
22	SEWING YARN	12BENV100P01	BENANG NYLON 210/D/ 4 PLY	WHITE	CONE	0,0020	1,1500	0,0023
23	SEWING YARN	12BENV300P01	BENANG NYLON 210/D/ 4 PLY	BLACK	CONE	0,0167	1,1500	0,0192
24	SIDE PIECE	12DIEK3001	DIALEX PVC NANYA 1.6 MM	BLACK	YDS	0,0182	6,7700	0,1232
25	TOUGE TRIMMING	12EMB03002	PVC NANYA F2 + JK 1.4 MM	BLACK	YDS	0,0130	4,8000	0,0624
26	COLLAR LINING	12PELV1004	PU MET 0.8 MM + 2 MM EVA	WHITE	YDS	0,0400	5,4800	0,2192
27	TOE BOX	12RUE11001	RUBBER SHEET 0.5 MM	NATURAL	YDS	0,0085	1,1500	0,0098
28	TOUGE PADDING	12FQM1011	FOAM SOFT 7 MM D-20	WHITE	YDS	0,0133	0,8261	0,0110
29	EYELET REINF. I	12SUPF9001	SUPPER TUFF 0.5 MM + ADH	GREY	YDS	0,0052	4,2000	0,0218
30	EYELET REINF. II	12SUPF9001	SUPPER TUFF 0.5 MM + ADH	GREY	YDS	0,0025	4,2000	0,0105

SUB TOTAL :

2,4794

SUB TOTAL :

0,0402

SHOE LACE 31 SHOE LACE

13LACE30BL02 SHOE LACE 100 CM

1,0000 0,0402 0,0402

0,0402

PRICE CALCULATION
PER PART

=====

BUYER : PUMA	SHOE NAME : BOCA TEAM	ARTICLE : 5356
GENDER : MAN'S	SIZE : 13.0	STANDARD : EST2
UPPER COLOR : BLACK/WHITE/INK	OUTSOLE CLR : BLK/RED	TYPE LAST : FC/82/5513
TYPE HOLD : FB-106		

=====

NO.	NAME PART	MATERIAL CD	MATERIAL NAME	DIMENSI	COLOR	UNIT	QUANTITY	PRICE (US \$)	TOTAL (US \$)
58	ASSEMBLY	17PRIM--DS08	PRIMER 180 S			KG	0,0050	3,0200	0,0151
59	ASSEMBLY	17TOEN--01	TOLUEN			KG	0,0160	0,4340	0,0069
60	ASSEMBLY	16LEMM--DS05	LEM 2200 H			KG	0,0300	1,7500	0,0525
			SUB TOTAL :						0,1291

PRINTING

61	TONGUE	17CHON1001	CAT CHILON		WHITE	KG	0,0010	5,6000	0,0056
62	TONGUE	17CHON2001	CAT CHILON		RED	KG	0,0010	5,6000	0,0056
63	TONGUE	17OLIE--01	MINYAK M3			LTR	0,0020	1,2740	0,0025
64	TONGUE	17TOEN--01	TOLUEN			KG	0,0020	0,4340	0,0009
65	BACK STAY	17CHON1001	CAT CHILON		WHITE	KG	0,0010	5,6000	0,0056
66	BACK STAY	17CHON2001	CAT CHILON		RED	KG	0,0010	5,6000	0,0056
67	BACK STAY	17OLIE--01	MINYAK M3			LTR	0,0020	1,2740	0,0025
68	BACK STAY	17TOEN--01	TOLUEN			KG	0,0020	0,4340	0,0009
69	COLLAR LINING	17CHON1001	CAT CHILON		WHITE	KG	0,0010	5,6000	0,0056
70	COLLAR LINING	17CHON2001	CAT CHILON		RED	KG	0,0010	5,6000	0,0056
71	COLLAR LINING	17OLIE--01	MINYAK M3			LTR	0,0020	1,2740	0,0025
72	COLLAR LINING	17TOEN--01	TOLUEN			KG	0,0020	0,4340	0,0009
			SUB TOTAL :						0,0292

=====

TOTAL :

=====

4,01

JUMLAH UPAH DAN TUNJANGAN UNTUK BULAN BERAKHIR
APRIL 1994

JUMLAH UPAH DAN TUNJANGAN (DL) PER SEKSI:

NO.	SEKSI	TOTAL UPAH (RP)
1	CUTTING	19.348.497
2	SEWING	119.608.888
3	MIXING	26.091.155
4	SOLE-PREP	21.620.479
5	ASSEMBLY	49.543.877
TOTAL :		236.212.896

TARIF UPAH PER-JAM (DALAM RUPIAH)

CUTTING	:	19.348.497 / 5.343	:	3.621
SEWING	:	119.608.888 / 5.343	:	22.386
MIXING	:	26.091.155 / 5.343	:	4.883
SOLE-PREP	:	21.620.479 / 5.343	:	4.047
ASSEMBLY	:	49.543.877 / 5.343	:	9.273

TARIF UPAH PER PASANG

SEKSI	BOCA TEAM TOP
CUTTING	$\begin{array}{r} 3621 \times 612 \\ \hline = 271 \\ 8,186 \end{array}$
SEWING	$\begin{array}{r} 22386 \times 612 \\ \hline = 1.674 \\ 8,186 \end{array}$
MIXING	$\begin{array}{r} 4883 \times 612 \\ \hline = 365 \\ 8,186 \end{array}$
SOLE-PREP	$\begin{array}{r} 4047 \times 612 \\ \hline = 303 \\ 8,186 \end{array}$
ASSEMBLY	$\begin{array}{r} 9273 \times 612 \\ \hline = 693 \\ 8,186 \end{array}$
TOTAL :	3.305

JUMLAH FOH PER SEKSI:

NO.	SEKSI	TOTAL FOH (RP)
1	CUTTING	22.490.246
2	SEWING	77.485.870
3	MIXING	64.674.598
4	SOLE-PREP	37.764.603
5	ASSEMBLY	68.914.756
6	LAIN-LAIN	79.512.589
TOTAL :		350.842.662

TARIF FOH PER-JAM (DALAM RUPIAH)

CUTTING	:	22.490.246 / 5.343	:	4.209
SEWING	:	77.485.870 / 5.343	:	14.502
MIXING	:	64.674.598 / 5.343	:	12.105
SOLE-PREP	:	37.764.603 / 5.343	:	7.068
ASSEMBLY	:	68.914.756 / 5.343	:	12.898
LAIN-LAIN	:	79.512.589 / 5.343	:	14.882

TARIF FOH PER PASANG

SEKSI		BOCA TEAM TOP		TOTAL	
1.	CUTTING	4209 X 612	= 8,186	315	
2.	SEWING	14502 X 612	= 8,186	1.084	
3.	MIXING	12105 X 612	= 8,186	905	
4.	SOLE-PREP	7068 X 612	= 8,186	528	
5.	ASSEMBLY	12898 X 612	= 8,186	964	
6.	LAIN-LAIN	14882 X 612	= 8,186	1.107	
				4.903	